

PEDOMAN MENULIS SKRIPSI

Siswoyo Haryono



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPN
STIE YPN**

Penerbit:
YPN PRESS
Jl. Surotokunto No. 2
Karawang

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Skripsi	1
B. Syarat Umum Penulisan Skripsi	2
C. Laporan Penelitian	3
BAB II SISTEMATIKA LAPORAN SKRIPSI	17
A. Pendahuluan	18
B. Tinjauan Kepustakaan	20
C. Metode Penelitian	22
D. Hasil Penelitian dan Interpretasi	26
E. Kesimpulan dan Saran	26
BAB III TEKNIK MENGUTIP REFRENSI DAN BIBLIOGRAFI	28
A. Kutipan Dalam Naskah	29
B. Bibliografi	32
BAB IV FORMAT DAN TATA LETAK PENULISAN	38
A. Format Pengetikan	38
B. Tata Letak	39
BAB V LANDASAN, SYARAT-SYARAT DAN PROSEDUR PENULISAN SKRIPSI	44
A. Landasan Penulisan Skripsi	44
B. Syarat Akademis	44
C. Syarat Administrasi	44
D. Prosedur Pengajuan Judul	44
BAB VI PROSEDUR PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI DAN KEWAJIBAN	47
A. Prosedur Pengajuan Ujian Skripsi	47
B. Komisi / Dewan Penguji	47
C. Nilai Akhir Skripsi	47
D. Kewajiban Setelah Lulus Ujian Skripsi	48
BAB VII PENUTUP	50
LAMPIRAN.....	53

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya, TIM penyusun Buku PEDOMAN MENULIS SKRIPSI STIE YPN dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya.

Buku PEDOMAN MENULIS SKRIPSI STIE YPN ini merupakan revisi dari Buku PEDOMAN MENULIS SKRIPSI STIE YPN sebelumnya. Perubahan, penyempurnaan, maupun penambahan isi telah dilakukan mengikuti tuntutan perubahan dan dinamika perkembangan dunia pendidikan tinggi di tanah air.

Dengan demikian harapan kami Buku PEDOMAN MENULIS SKRIPSI STIE YPN ini dapat dijadikan sebagai pedoman dasar penyelenggaraan kegiatan yang dipakai sebagai acuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan program-program kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan STIE YPN, panduan-panduan dalam penulisan skripsi yang berlaku di STIE YPN.

Kami menyadari bahwa Buku PEDOMAN MENULIS SKRIPSI STIE YPN ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan guna pengembangan STIE YPN dimasa mendatang.

Terimakasih dan penghargaan yang tinggi tak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan Buku PEDOMAN MENULIS SKRIPSI STIE YPN ini.

Karawang, Januari 2011

Prof. Dr. Siswoyo Haryono, MM., MP.d

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Skripsi

Tugas akhir yang ditulis oleh mahasiswa untuk mengakhiri seluruh proses pembelajaran akademik pada program pendidikan di perguruan tinggi adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara mandiri. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dimulai dari pencerahan terhadap masalah penelitian, pembuatan disain, dan pelaksanaannya di lapangan dilakukan sendiri-sendiri oleh setiap mahasiswa. Kemandirian penelitian tersebut sebenarnya belum utuh karena dalam beberapa hal setiap mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan penelitiannya dibantu oleh dua atau tiga orang dosen pembimbing atau promotor. Pembimbingan dosen ini tidak hanya terbatas pada aspek substansi dan metodologi penelitian saja, tetapi juga pada aspek penyusunan laporan penelitian menjadi suatu dokumen ilmiah yang sesuai standar penulisan.

Bentuk dokumen hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan pada tingkat Sarjana disebut Skripsi, pada tingkat Magister/Master disebut *Tesis* dan pada tingkat Doktor disebut *Disertasi*. Oleh lembaga penyelenggara, khususnya pada penelitian Skripsi tersebut difungsikan untuk melihat kemandirian mahasiswa secara ilmiah. Yang disebut dengan kemandirian ilmiah dalam konteks ini meliputi keputusan yang diambil mahasiswa dalam menentukan obyek penelitian, penggunaan pola pikir untuk menjawab permasalahan, penggunaan referensi ilmiah, penggunaan alat ukur, statistik, dan seterusnya dalam mengelola penelitian yang dilaksanakan. Hal-hal tersebut itulah yang menjadi fokus pemeriksaan lembaga terhadap karya Skripsi sebelum mahasiswa bersangkutan dinyatakan lulus atau apakah ia harus mengulang kembali.

Kemandirian mahasiswa yang telah ditunjukkan dalam karya Skripsi pada hakikatnya ditujukan untuk mencari kebenaran ilmiah. Sementara itu, suatu kebenaran ilmiah akan dapat terwujud dengan benar apabila mahasiswa yang bersangkutan menggunakan prinsip, prosedur, kaidah, atau kelaziman praktek lainnya yang telah diatur dalam aturan epistemologi ilmu. Dalam istilah metodologi penelitian pernyataan lugasnya adalah bahwa hasil penelitian ilmiah dapat diterima apabila peneliti dapat menunjukkan validitas internal dan eksternal atas penelitian yang telah dilaksanakannya. Validitas internal meliputi ketaatan asas terhadap proses normatif yang telah diatur dalam penelitian ilmiah. Adapun, validitas eksternal meliputi asas kepatutan; sejauh mana hasil penelitian yang dihitung dari data pada sampel dapat dibuat generalisasi terhadap populasinya.

Bila sebuah penelitian tidak mempunyai validitas internal dan eksternalnya secara penuh, pemanfaatan hasil penelitian tersebut bernilai nihil baik bagi pengembangan ilmu maupun teknologi untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Itu adalah pertanda kegagalan peneliti dalam menunjukkan kemandirian ilmiahnya. Dalam konteks penelitian Disertasi, kegagalan mahasiswa dalam mempertahankan karyanya berarti bahwa ia harus mengulangi dan mengkaji kembali proses penelitiannya secara benar. Keteledoran peneliti dalam mengelola penelitiannya akan menghasilkan sejumlah unsur kekeliruan (*error*) yang dalam kaidah penelitian ilmiah harus ditekan seminimal mungkin. Pengelolaan penelitian ilmiah secara benar telah diuraikan dalam buku referensi penelitian ilmiah dan pada perkuliahan Metodologi Penelitian Ilmiah yang telah dipelajari oleh setiap mahasiswa. Hal itu tidak menjadi pokok bahasan pada pedoman penulisan Skripsi ini yang ditulis secara ringkas. Pedoman ini hanya membahas teknis penulisan atau pelaporan hasil penelitian Skripsi yang dijadikan standar penulisan yang berlaku pada STIE YP Nusantara.

Teknik penulisan, sekalipun tidak termasuk pada aspek validitas internal maupun eksternal seperti yang disebutkan di atas, tetapi mempunyai fungsi direktif yang tidak kalah pentingnya. Penulisan ilmiah memerlukan kelaziman tertentu yang berlaku di kalangan para ilmuwan. Kelaziman tersebut meliputi penggunaan bahasa paparan, logika ungkapan verbal, tata cara pengutipan, penulisan bibliografi, dan seterusnya. Hal yang disebutkan di atas diuraikan secara rinci dalam pedoman ini; uraian dan contoh yang disampaikan dimaksudkan sebagai panduan (*direction*) bagi mahasiswa yang menyusun karya ilmiah Skripsi.

Panduan lain yang perlu ada aturannya adalah yang menyangkut aspek teknis yang sifatnya administratif dan hanya berlaku pada konteks khusus; yakni, di Program Sarjana Strata Satu (S1) STIE YP Nusantara. Aspek teknis tersebut meliputi tata letak, pengetikan, pembuatan sampul, lembar persetujuan, dan seterusnya. Hal yang demikian itu perlu diatur dalam rangka menciptakan keseragaman bentuk dokumen dan diharapkan menjadi acuan patok duga atau *benchmark* pembimbingan bagi mahasiswa, dosen pembimbing dan pengelola. Rincian dan uraian paparan aspek teknis dan administratif yang disebutkan di atas dapat dilihat pada bab-bab pembahasan berikut.

B. Syarat Umum Penulisan Skripsi

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa agar dapat menulis Skripsi dengan baik menurut beberapa penulis diantaranya :

1. Menguasai ilmu pengetahuan yang relevan dengan problem yang sedang dibahas,
2. Mampu membedakan antara kenyataan dengan harapan-harapan,

3. Bebas mengemukakan pendapat atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penelitian yang dilakukan,
4. Menguasai tata bahasa dan perbendaharaan kata dengan baik sehingga mempunyai kemampuan untuk menguraikan suatu gagasan dengan jelas, tegas, mudah dimengerti, sederhana dan tepat,
5. Menghargai kesimpulan-kesimpulan para penulis terdahulu dalam bidang ilmu pengetahuan yang sama,
6. Mampu mengumpulkan data yang cukup lengkap sesuai dengan problema yang sedang dibahas,
7. Mampu mengemukakan hasil pemikiran dan hasil analisis, sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

Bila syarat-syarat di atas tidak dapat dipenuhi, dikhawatirkan mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam penulisan Skripsi.

C. Laporan Penelitian : Mengkomunikasikan Hasil Penelitian

Setiap karya ilmiah yang ditulis ilmuwan secara fungsional dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena manajemen di lapangan yang sesungguhnya. Begitu pula, karya ilmiah mahasiswa yang berbentuk Skripsi adalah pengungkapan fenomena alam yang menjadi fokus kajiannya. Yang menjadi pembeda signifikan dari Skripsi dengan hasil penelitian lain sebagai temuan ilmiah adalah bahwa Skripsi ditulis oleh mahasiswa dalam kerangka pembelajaran dan berfungsi instrumental akademik untuk mencapai gelar Sarjana. Adapun, penelitian ilmiah lainnya tidak mempunyai fungsi instrumental akademik kecuali sebagai instrumental pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai hasil penelitian, Skripsi atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada umumnya tidak hanya cukup diketahui oleh peneliti sendiri. Hasil penelitian ilmiah tersebut perlu dikomunikasikan kepada masyarakat luas untuk diverifikasi kebenarannya, disumbangkan kepada kekayaan ilmu pengetahuan atau dimanfaatkan dalam bentuk teknologi untuk kesejahteraan kehidupan masyarakat. Artinya, setiap hasil karya ilmiah harus dikomunikasikan kepada masyarakatnya dan tidak hanya cukup disimpan dalam diri peneliti. Hal ini sejalan dengan prinsip keilmuan yang bersifat aksiologis di mana ilmu pengetahuan difungsikan untuk mengurai dan memecahkan permasalahan kehidupan umat manusia di alam semesta.

Berkaitan dengan aspek komunikasi ini, setiap penelitian harus menggunakan kaidah komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan oleh peneliti adalah jelas sehingga informasi yang dikemas dalam dokumen penelitian tersebut dapat difahami oleh masyarakat. Alat komunikasi yang paling mendasar dalam wacana apa pun termasuk penelitian ilmiah adalah bahasa dan logika.

Bahasa dan logika dalam sistem komunikasi berfungsi sebagai kendaraan untuk menyampaikan pesan informasi kepada penerimanya. Semakin taat azas suatu bahasa dan logika yang digunakan dengan kaidah yang mengaturnya, semakin efektif proses komunikasi yang dilaluinya. Bahasa dalam sistem komunikasi dapat dianggap sebagai raga (*hardware*) dan logika adalah jiwa (*software*.) Sebuah pesan informasi ditata oleh pengirimnya melalui sistem logika dan disampaikan kepada penerimanya melalui sistem bahasa.

Untuk itu, setiap kegiatan mengkomunikasikan hasil penelitian yang berbentuk Skripsi, atau karya ilmiah lainnya diharuskan mengikuti kaidah bahasa dan logika yang benar. Dalam tatanan penulisan dan Skripsi oleh mahasiswa, kesahihan penggunaan bahasa dan logika yang benar tersebut akan diperiksa oleh masyarakat ilmiah yang biasa disebut dengan dosen pada forum ilmiah (yang disebut ujian.) Dalam forum itu karya ilmiah mahasiswa tersebut secara kebahasaan dan penggunaan logika diuji, dikoreksi dan disempurnakan.

a. Penggunaan Bahasa

Bahasa adalah sistem simbol arbitrer. Artinya, bentuk bahasa yang seperti itu (kosa kata, tata bahasa, fonem, dan lain-lain) tidak dapat dijelaskan dengan alasan tertentu kenapa bentuknya seperti itu. Bahasa adalah sistem kesepakatan antara penggunanya yang pada umumnya dijabarkan dalam kaidah-kaidah bahasa. Bagi kelompok masyarakat yang menggunakan kaidah bahasa secara patut, mereka dianggap menggunakan bahasa yang benar; sebaliknya, yang tidak mentaatinya dianggap salah atau keliru.

Kesepakatan bahasa yang dimaksud dalam uraian di atas meliputi sistem leksikal (kosa kata), sintaksis (gramatika), fonemis, dan seterusnya yang termasuk juga kesepakatan penggunaan ejaan dalam tulisan. Kesepakatan antar penggunaan bahasa ini diperlukan untuk memastikan bahwa dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh anggota masyarakat atas pesan bahasa tertentu dapat berjalan secara efektif. Dalam kaitannya dengan unsur yang terakhir ini, seringkali dipesankan agar setiap karya tulis, ditulis dengan bahasa yang benar, baku, menggunakan ejaan yang telah disepakati. Bagaimana mungkin suatu ungkapan informasi dapat diterima dan difahami oleh orang lain bila disampaikan melalui bahasa yang berbeda dan di luar kesepakatan antara kedua belah pihak. Kesepakatan bahasa itulah yang disebut baku bahasa.

Dalam ruang lingkup penulisan karya ilmiah, kesepakatan kaidah bahasa tersebut juga berlaku dan tatanannya relatif lebih spesifik. Bahasa ilmiah berbeda dengan bahasa sastra/seni atau bahasa etika; untuk itu, kaidah penulisannya saling berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena muatan informasi yang disampaikan oleh masing-masing kawasan pengetahuan tersebut adalah berbeda. Karya ilmiah mengkomunikasikan logika, karya sastra/seni

mengkomunikasikan emosi, karya etika mengkomunikasikan moral, dan seterusnya.

Sebagai suatu contoh, dalam sistem leksikal terdapat sejumlah kosa kata tertentu dalam kaidah bahasa ilmiah tidak digunakan; misalnya, kata indah, tidak menarik, baik, harus, seharusnya, seyogyanya, sedih, cantik, dan seterusnya karena pesan yang tersimpan dalam kata-kata tersebut tidak mengkomunikasikan logika. Sebuah ungkapan "dua kali dua *dengan indahnya* menjadi empat" adalah aneh sekalipun pesannya dapat difahami. Begitu pula, bila sebuah hipotesis penelitian dinyatakan bahwa "sistem MBO *lebih baik* dibandingkan dengan Sistem Merit dalam meningkatkan kinerja karyawan," maka ungkapan tersebut juga terdengar aneh dan dapat disebut keliru. Kata-kata "baik" bukan leksikal ilmiah. Frasa 'lebih baik' dalam kaidah bahasa ilmiah tidak dapat diukur karena berfluktuatif dalam diri seseorang yang diatur dalam tata nilai etika. Ungkapan hipotesis yang di atas lebih tepat menggunakan frasa 'lebih efektif', 'berkinerja lebih tinggi', dan seterusnya.

Begitu pula, sistem wacana dalam kaidah bahasa ilmiah mempunyai karakteristik tersendiri yang salah satunya adalah menggunakan pola "*object oriented*," di mana yang menjadi fokus bahasan adalah obyek dan penghindaran terhadap penonjolan subyeknya. Oleh karena itu, struktur kalimat yang digunakan adalah bentuk pasif dibandingkan dengan kalimat aktif. Penggunaan kalimat pasif dalam bahasa ilmiah pada hakikatnya adalah konsekuensi logis karena pendekatan komposisi yang ditentukan adalah '*object oriented*,' yang mengedepankan obyek sebagai fokus bahasan sehingga subyeknya tidak menjadi penting dan disamarkan. Misalnya, ungkapan "Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji hubungan antara....." adalah ungkapan wajar dalam bahasa ilmiah; dan menjadi tidak wajar bila diungkapkan dengan kalimat "Saya meneliti hubungan antara ..." atau ungkapan "Peneliti mengkaji hubungan antara ..." Dalam konteks ungkapan yang di atas, yang menjadi penting dan perlu dikomunikasikan dalam pesan ilmiah bukan siapa yang meneliti tetapi apa yang diteliti.

Seringkali dipersepsikan oleh banyak orang bahwa ungkapan ilmiah harus menggunakan bahasa yang eksklusif. Ungkapan yang disajikan harus menggunakan istilah modern dan berbahasa asing. Pendapat yang demikian tersebut keliru. Pengungkapan wacana ilmiah dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan, seperti yang terdapat pada wacana lain, tidak bergeser dari penggunaan aspek komunikasi yang lancar antara pembicara dan pendengar atau antara penulis dengan pembaca. Penggunaan istilah asing yang terlalu banyak dan tidak dimengerti oleh pembaca bahkan akan mengaburkan tujuan komunikasi ilmiah yang diharapkan. Dalam menyajikan ungkapan ilmiah, penulis perlu menggunakan istilah kebahasaan yang dikenal oleh pembaca. Istilah asing yang padanannya dalam bahasa Indonesia sudah ada hendaknya digunakan istilah

bahasa Indonesia. Bila dikhawatirkan istilah bahasa Indonesia tersebut kurang pas, maka istilah bahasa asingnya dapat dituliskan setelahnya dicetak miring dan diletakkan dalam tanda kurung.

Sekalipun demikian, tidak berarti bahwa seluruh istilah asing harus dicarikan padannya dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah ilmiah dan teknologi tertentu bahkan tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Atau, bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, istilah asing tersebut menjadi aneh dan bahkan akan memberikan informasi yang membingungkan. Misalnya, dalam teknologi komputer istilah *mouse* diterjemahkan menjadi tikus, *notebook* diterjemahkan menjadi buku catatan, *web* diterjemahkan dengan jaring laba-laba, *bullish* diterjemahkan dengan berperilaku kerbau, dan seterusnya dapat menjadikan informasi yang disampaikan melenceng dan kedengaran aneh. Dalam konteks yang demikian, istilah asing tersebut digunakan apa adanya dan dituliskan dengan huruf bercetak miring.

Beberapa hal yang disebutkan di atas tentang penggunaan bahasa dalam bahasan ilmiah, khususnya dalam penulisan Skripsi pada STIE YPN Karawang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Naskah karya ilmiah ditulis dalam bahasa Indonesia yang baku dan benar serta menggunakan struktur kalimat, istilah, ejaan maupun tata bahasa.
2. Hindari penggunaan kosa kata yang bernuansa emosional dan subjektif (cantik, indah, menarik, gembira, dll.) dan etika (baik, buruk, pasti, harus, dll.) dan gunakan kata-kata rasional dan terukur.
3. Dalam penyusunan suatu pernyataan, proposisi, atau ungkapan dalam wacana, Skripsi menggunakan kalimat pasif yang menyembunyikan pelakunya (pelaku tidak perlu dikemukakan bila bukan merupakan subyek atau obyek penting).
4. Untuk istilah-istilah keilmuan yang berasal dari bahasa asing, bila telah terdapat terjemahan baku dalam bahasa Indonesia, gunakan istilah terjemahannya. Bila terjemahan baku belum ada, maka penggunaan istilah terjemahan perlu didampingi istilah asingnya yang diletakkan dalam dua tanda kurung.
5. Setiap penggunaan kata, frasa, kalimat atau paragraf dalam bahasa asing, tulisannya dicetak miring.

b. Berpola Pikir Ilmiah

Penggunaan Logika atau berpikir secara ilmiah seperti yang disebutkan di atas adalah inti sebuah karya ilmiah yang dikemas dalam bentuk komunikasi tulisan. Logika adalah instrumen yang mengelola alur fikiran penulis yang diwujudkan (representasikan) dalam ungkapan bahasa tulis. Penggunaan logika yang runtun dan teratur dalam mengelola ide atau fikiran yang tersimpan dalam

otak akan menghasilkan karya tulisan yang runtun, teratur dan enak dibaca. Sebaliknya, bila logika yang digunakan keliru, berantakan dan tidak beraturan dalam sebuah karya ilmiah, maka hal itu akan menghasilkan kesimpulan ilmiah yang terbalik-balik dan tidak beraturan. Logika yang mendasari pengungkapan ide atau fikiran seseorang dalam karya kebahasaannya, seperti yang terkait dengan bahasan ini, biasanya disebut dengan logika verbal (*verbal logic*) atau kemampuan berfikir verbal.

Dalam kerangka berfikir ilmiah, terdapat pentahapan yang berdaur secara sistemik dan berkesinambungan. Daur pemikiran ilmiah tersebut khususnya dalam penelitian kuantitatif meliputi siklus induktif-deduktif-induktif dengan uraian masing-masing siklus seperti yang di bawah ini.

Pendekatan induktif yang *pertama* adalah awal dari proses ilmiah di mana peneliti mengamati fenomena alam yang menjadi fokus kajiannya. Ia memulai pekerjaannya dengan melihat, mengumpulkan data, dan mempelajari informasi yang terkandung di dalamnya. Atas amatan terhadap obyek penelitian, seorang peneliti menggunakan pola pikir deduktif berdasarkan pengetahuan ilmiah yang dimilikinya. Peneliti adalah bagaikan anak kecil yang menemukan barang baru yang selalu mengotak-atik temuannya untuk mengetahui lebih lanjut ada apa dengan barang temuannya tersebut. Apa yang ditemukan peneliti di lapangan (sebagai suatu masalah), ia amati lebih lanjut, bedah, dan analisis untuk mengetahui lebih lanjut ada apa dengan 'barang' yang ia temukan, bagaimana bentuknya barang temuannya tersebut dibongkar, diurai dan dimodifikasi. Kegiatan yang demikian tersebut dalam dunia penelitian ilmiah adalah pengelolaan logika yang melibatkan proses induktif. Melalui proses itu seorang peneliti menemukan masalah penelitian yang perlu diteliti dengan tujuan agar ia mampu menemukan jawabannya.

Apa yang dilakukan oleh peneliti agar dapat diketahui oleh pembaca perlu diungkapkan secara verbal dalam bentuk tulisan ilmiah. Dalam kerangka mencari dan menemukan sebuah masalah penelitian melalui pola pikir induktif tersebut sebenarnya adalah proses penjelajahan pola pikir. Peneliti menjelajahi dunia alam nyata (*nature*) dan dilanjutkan menjelajahi dunia otak (*mind*), kembali lagi ke data, kembali alam fikiran, dan seterusnya dalam rangka mencari kesenjangan ilmiah. Penyebab pertama dan utama dari kesenjangan itulah yang biasa disebut dengan masalah penelitian yang selanjutnya menjadi titik fokus atau titik awal bagi peneliti untuk berbuat dan berkinerja. Melalui pengendalian pola pikir induktif itu, seluruh kinerja peneliti dituliskan dengan bahasa yang jelas untuk mengungkapkan bukan hanya sekedar adanya (masalah) tetapi juga bagaimana masalah tersebut menjadi sebuah masalah penelitian yang patut diteliti. Keberhasilan peneliti mengungkapkan proses induktif ini secara benar, akan menciptakan kebermaknaan penelitian itu sendiri. Sebaliknya, bila ia gagal dalam mengungkapkannya dengan lancar dan meyakinkan, maka para pembaca tidak

akan memberikan apresiasi terhadap kebermaknaan penelitian yang telah dilakukannya dengan susah payah. Akibatnya, pembaca tidak akan melanjutkan bacaannya terhadap naskah karya ilmiah ini sampai selesai.

Dalam kerangka tulisan Skripsi, paparan tentang proses induktif yang pertama ini diungkapkan dalam Bab I: Pendahuluan yang intinya berisikan tentang masalah penelitian. Sebagai suatu pembuka tulisan yang dipaparkan di bagian awal, sebuah pendahuluan harus diungkapkan dengan bahasa yang rapi, mengalir, dan benar. Paparan bahasa yang demikian tersebut merupakan manifestasi dari pola pikir (logika) yang rapi, mengalir dan benar. Banyak orang mengatakan bahwa bagian pendahuluan dalam sebuah tulisan bagaikan wajah seseorang yang dapat memancarkan kepribadiannya. Wajah yang kusam, berserakan, dan dengan lipstick yang tidak pada tempatnya menggambarkan kepribadian yang acak-acakan. Begitu pula, sebuah pendahuluan yang ditulis sembarangan, melompat-lompat tanpa adanya kendali logika yang runtun, dan ungkapan bahasa yang benar menunjukkan jati diri seluruh tulisan tersebut juga acak-acakan, tidak berkepribadian dan bahkan terkesan kumuh.

Bush dan Burn (1995 : 48) menyebutkan ada 11 tahapan dalam penelitian bisnis atau manajemen pada umumnya, namun tahapan yang paling kritis ada pada Bab I, yaitu pendahuluan. Pada Bab I, peneliti harus mampu melakukan identifikasi masalah yang tepat dengan cara diagnosis dan asesment. Dari beberapa temuan yang dapat diidentifikasi dalam Bab I, lalu difokuskan pembahasannya dan ini adalah bagian yang disebut Pembatasan Masalah (*Scope and Limitation*). Setelah berhasil membatasi permasalahan yang paling dominan atau urgent untuk diteliti, maka peneliti harus dapat Merumuskan Masalah (*problem statement*). Menurut Bush and Burn, tahap inilah yang disebut sebagai tahapan yang paling kritis (*The Most Critical Step in Business Research*).

Menurut hemat penulis, apabila seorang peneliti telah dapat merumuskan masalah yang akan ditelitinya, maka sebenarnya penelitian itu sudah dapat dikatakan telah selesai lebih besar dari 50%. Langkah selanjutnya hanya tinggal meneruskan untuk menjawab perumusan masalah yang diajukan tersebut. Biasanya para mahasiswa akan menghadapi kebuntuan berpikir untuk menemukan ide pada tahap perumusan masalah. Hal ini disebabkan mahasiswa biasanya kekurangan ide yang mana yang harus diikuti untuk dikembangkan menjadi sebuah topik penelitian.

Kegiatan deduktif berpusat pada pola pikir teoretis yang dikendalikan melalui penalaran ilmiah yang dimiliki oleh peneliti. Kegiatan bernalar ini berupaya untuk mengurai dan mencari jawaban atas masalah yang ia temukan pada proses induktif sebelumnya. Dalam kaitannya dengan itu, peneliti mengaduk-aduk pengetahuannya, membuat analisis terhadap permasalahan yang ada, mencari teori yang cocok dengan permasalahan tersebut, dan

membuat sintesa atas seluruh teori yang ia temukan menjadi suatu jawaban yang komprehensif terhadap masalah yang akan ditelitinya. Mencari teori yang cocok bukan berarti mencocok-cocokkan teori yang tidak cocok; tetapi, membuat sinergi atas teori yang ada dengan pola pikir yang peneliti bangun.

Dalam mengolah pola pikir deduktif ini, peneliti membuat deskripsi tentang keberadaan teori dan merangkaikan semua teori yang ia libatkan secara argumentatif. Alur fikiran deduktif bukan berceritera atau hanya sekedar memaparkan suatu fakta, tetapi menjelaskan bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Hal ini sesuai dengan hakikat ilmu yang mempunyai fungsi membuat deskripsi, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol atas fenomena alam.

Dalam berfikir deduktif, seorang peneliti menyandarkan dasar pemikirannya atas asumsi tertentu, postulat, dan premis-premis ilmiah yang ia yakini kebenarannya. Asumsi difungsikan untuk memetakan dasar fikiran yang paling dalam melalui keyakinan akan kebenaran yang ia tentukan. Asumsi adalah keyakinan peneliti dan tidak perlu dibuktikan. Dari asumsi yang ditentukan, seorang peneliti membuat pilar-pilar bangunan pemikirannya melalui dalil-dalil ilmiah atau teori-teori ilmiah yang disebut postulat. Sejumlah postulat tersebut ditata, disusun, dan rangkai oleh peneliti menjadi premis-premis yang difungsikan untuk membangun kesimpulan peneliti atas masalah yang menjadi kajiannya. Perlu diketahui bahwa asumsi yang berbeda tentang suatu permasalahan yang sama akan memberikan alur fikiran yang berbeda, penyajian postulat yang berbeda, dan memberikan kesimpulan yang berbeda pula. Bila manusia diasumsikan sebagai makhluk ekonomis, maka postulat yang dibangunnya adalah teori kebutuhan, perdagangan, transaksi, pasar dan seterusnya. Namun, bila manusia diasumsikan sebagai makhluk bernalar, maka postulat yang dibangunnya adalah teori kognisi, meta kognisi, psikoanalisis, humanisme, dan seterusnya.

Dengan kata lain, penggunaan sebuah teori sebagai postulat dan atau premis dalam ungkapan ilmiah harus didasarkan atas asumsi tertentu. Penyebutan teori sebanyak-banyaknya dalam Skripsi atau Skripsi yang tidak ketahuan rumpunnya dan saling bertentangan antara satu dengan lainnya tidak ada gunanya. Perbedaan antara teori bukan karena yang satu benar dan yang lainnya salah; tetapi, karena keberadaan teori tersebut dibangun di atas asumsi yang berbeda dan dikembangkan dalam konteks lingkungan yang berbeda pula. Dalam kerangka penyusunan asumsi, postulat, dan premis-premis ilmiah inilah diperlukan logika verbal yang kuat; bila tidak, hasil rumusan berfikir yang diwujudkan dalam ungkapan kalimat, paragraf atau bab menjadi berantakan.

Penyusunan postulat sebagai premis-premis ilmiah harus kelihatan kokoh dalam suatu kerangka bangunan yang utuh. Peneliti jangan seperti tukang bangunan yang hanya sekedar meletakkan besi, batu, pasir, semen, kayu dan

lain-lainnya dalam bangunan yang megah. Lebih jauh dari itu, peneliti harus menjadi seorang arsitek yang merancang bangunan dengan bentuk keindahannya dan struktur konstruksi yang kokoh. Artinya, peneliti tidak seharusnya hanya menyusun teori yang ada dalam kompilasi naskah ilmiah, tetapi ia harus berani berpendapat dan menunjukkan pola pikir ilmiahnya secara murni dan tegas.

Kegiatan induktif yang terakhir adalah kegiatan pengelolaan data yang berada di alam nyata. Alam semesta ini penuh dengan berbagai macam data dan bagi seorang peneliti, bagaimana data yang tak terbatas tersebut mempunyai keteraturan, persamaan, dan keterkaitan sistemik antar satu dengan lainnya. Menggunakan pola pikir induktif, seorang peneliti mencoba memilah-milah, mengais, dan mengumpulkan data satu demi satu untuk mewakili konsep atau konstruk yang menjadi kajiannya. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis, diolah, disimpulkan dan diinterpretasikan menjadi sebuah pernyataan kesimpulan utuh dan benar.

Dalam kegiatan mengolah data tersebut, peneliti menggunakan pola pikir induktif melalui bantuan statistika. Data yang sama dibuat sajian deskriptifnya yang berbentuk rata-rata, mode, median, persil, desil, simpangan baku, variansi dan seterusnya. Yang menjadi perhatian peneliti bukan bagaimana cara menghitung besaran statistik tersebut; tetapi, makna apa yang terkandung dalam hasil perhitungan tersebut. Di samping itu, bila statistik tersebut digunakan dalam perhitungan data penelitian dan menghasilkan besaran angka tertentu; misalnya, rata-rata, simpangan baku, dan seterusnya, maka apa makna angka-angka itu semuanya. Dalam kaitannya dengan pola pikir induktif ini, seorang peneliti dituntut untuk mampu mendeskripsikan makna angka-angka tersebut dan menjelaskan mengapa bisa menghasilkan nilai yang demikian tersebut.

Sementara itu, seringkali seorang peneliti menggunakan kelompok atau sebagian data pada populasi yang diasumsikan telah mewakili populasi tersebut. Kelompok data penelitian tersebut dalam penelitian ilmiah disebut dengan sampel. Olahan data sampel dan hasilnya selanjutnya difungsikan bukan untuk menyimpulkan sesuatu yang terdapat pada sampel tersebut tetapi pada populasi itu. Artinya, dalam penelitian itu obyek yang menjadi amatan adalah data yang terbatas pada sampel; namun, hasilnya digunakan untuk menyimpulkan kondisi yang tak terbatas pada populasi. Penelitian yang demikian tersebut memerlukan pemikiran induktif yang lebih dalam, teliti dan lebih berhati-hati. Dalam membuat kesimpulan atau prediksi terhadap kondisi populasi melalui data sampel ini, peneliti menggunakan alat bantu statistik inferensial; misalnya, t-test, anova, anacova, korelasi (sederhana, parsil, semi parsil), regresi, diskriminan, *canonic*, *partial least square*, analisis faktor dan seterusnya. Sekali lagi, yang perlu dipaparkan secara verbal bukan rumus-rumus statistik inferensial tersebut dan

bagaimana menghitungnya; tetapi, yang terpenting adalah apa hasilnya, apa maknanya, dan bagaimana interpretasinya.

Banyak sekali dijumpai pada sejumlah Skripsi yang dijejali dengan ribuan data, daftar rumus statistik dan pendiskripsian bagaimana menghitung data tersebut dengan rumus statistik tersebut. Bentuk atau Skripsi setelah dijilid menjadi sangat tebal; tetapi ketebalannya hanya diisi dengan data dan perhitungan statistik. Sementara itu, pembahasan data, hasil olahan, dan interpretasinya kurang dipaparkan secara cukup. Untuk itu, dalam struktur penulisan Skripsi diatur bahwa data dan perhitungan statistik tidak menempati tubuh tulisan tetapi diletakkan pada lampiran. Tubuh Skripsi difungsikan untuk memaparkan argumentasi penulis dan membangun kerangka pemikiran ilmiahnya.

Di samping itu, yang menjadi seni pengolahan data bukan terletak pada kekomplekan (kerumitan) rumus statistik yang digunakan; tetapi, pada ketepatan rumus statistik yang digunakan dengan tujuan pengujian yang diinginkan. Misalnya, uji t yang difungsikan untuk membandingkan dua rata-rata sudah cukup tepat dan menghasilkan kesimpulan yang valid; pengujian tersebut tidak perlu menggunakan analisis diskriminan, anova, atau regresi yang relatif lebih rumit yang kadang-kadang malah tidak tepat. Kualitas sebuah Skripsi tidak dinilai dari sisi ketebalan dan kerumitan rumus statistik yang digunakan tetapi dilihat dari makna dari hasil penelitian yang diolahnya.

Sehubungan dengan itu, paparan verbal yang menggambarkan pola pikir induktif dalam kawasan ini pada hakikatnya bukan mendiskripsikan rumus statistik baik deskriptif maupun inferensial; tetapi, mendeskripsikan hasil pengolahan dan memaknakan angka-angka tersebut. Kemahiran peneliti dalam mengolah pola pikir deduktif ini ditunjukkan dengan paparan pengolahan data, memaknakan hasil pengolahan, dan membuat interpretasi yang benar. Paparan atas hal tersebut tentunya dikaitkan dengan paparan pola pikir deduktif yang telah ia bangun sebelumnya, apakah sejalan, berlainan arah, atau tidak terkait sama sekali.

c. Teknik Pemaparan Hasil Penelitian

Dalam berargumentasi peneliti perlu memaparkan sejumlah fakta untuk memperkuat ide pikiran yang dikemukakan. Pemaparan fakta atas sejumlah proposisi dalam penulisan ilmiah adalah keharusan dan tidak dapat diabaikan oleh setiap penulis atau peneliti ilmiah. Tanpa adanya fakta pendukung, peneliti akan terjebak pada alam pikirannya sendiri yang kebenarannya akan bersifat isoterik atau suatu kebenaran yang hanya berlaku pada dirinya sendiri. Ini bertentangan dengan kaidah kebenaran ilmiah yang bersifat pragmatik dimana

sebuah proposisi ilmiah dianggap benar bila didukung oleh sejumlah fakta yang berada di lapangan pada suatu tempat atau kurun waktu tertentu.

Sekumpulan data khususnya yang berbentuk angka kuantitatif dan digunakan oleh penulis atau peneliti dalam mengungkapkan kebenaran ilmiah dapat dituliskan secara langsung dan menyatu dalam paragraf bila jumlah data tersebut tidak terlalu banyak. Bila data yang disajikan penulis atau peneliti adalah rinci dan mempunyai beberapa dimensi, maka data tersebut harus disajikan dalam bentuk tabel (lihat contoh pada Tabel 1 dan Tabel 2) di bawah ini.

Penggunaan angka yaitu dengan menggunakan pembulatan dua angka di belakang koma baik untuk besaran absolut maupun besaran relatif seperti koefisien.

Tabel 1. Jumlah pengangguran di Indonesia menurut tingkat pendidikan tahun 1997-2001.

No	Pendidikan	1997	1998	1999	2000	2001
1.	< SD	216.495	257.330	278.500	221.242	851.426
2.	SD	760.172	911.782	1.151.252	1.216.976	1.893.565
3.	SMP	736.375	984.104	1.159.478	1.367.892	1.786.317
4.	SMA	2.106.182	2.479.739	2.886.216	2.546.355	2.933.490
5.	Dip I/II	37.676	47.380	90.230	-	-
6.	Dip III	104.054	128.037	153.696	184.690	251.134
7.	Universitas	236.352	254.111	310.947	276.076	289.099
	Jumlah	4.197.306	5.062.783	6.030.319	5.813.231	5.813.231

Sumber: National Labor Force Survey 1997-2001 (BPS 2002)

Tabel 2. Data frekuensi motivasi karyawan PT Dwiana Sejahtera untuk setiap departemen pada tahun 2003.

No	Departemen	Jumlah data pada rentang					Jumlah
		30-45	46-60	61-75	76-90	91-105	
1	Keuangan	4	14	11	20	13	62
2	Pemasara	10	11	18	32	24	95
3	HRD	7	10	20	22	20	79
4	Produksi	5	7	10	30	12	64
5	Umum	2	6	6	8	6	28
	I. Jumlah	28	48	65	112	75	328

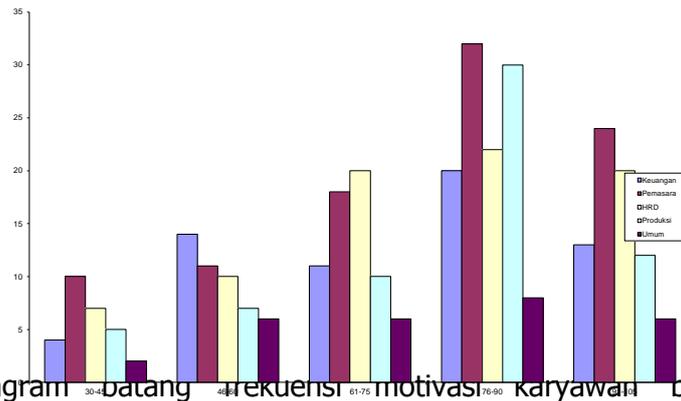
Satu hal yang patut dicermati oleh penulis atau peneliti ilmiah adalah bahwa tabel yang dituliskan dalam naskah dokumen harus runtun dan berkesinambungan dengan uraian verbal pada paragraf sebelumnya. Agar sajian

informasi dapat mudah difahami, tabel perlu disusun sesederhana mungkin. Tabel diberi judul dan nomor urut secara numerik mulai dari awal sampai dengan akhir penulisan sekalipun dipisahkan oleh bab. Sumber informasi pada tabel disebutkan pada sisi kanan bawah tabel bila datanya adalah sekunder atau yang diperoleh dari sumber lain. Bila data yang disajikan adalah primer, maka sumber informasi tidak perlu dituliskan. Judul ditulis di atas tabel dengan jarak 1,5 spasi untuk baris kedua dan selanjutnya. Judul tabel dibuat selengkap mungkin yang mencakup variabel atau subyek lain, keterangan tempat dan atau keterangan waktu dan satuan. Satuan ukuran yang digunakan harus mengikuti kebiasaan internasional atau yang pada umumnya disepakati oleh para ilmuwan. Misalnya, dalam konteks bahasa Indonesia pada lazimnya untuk menyatakan panjang digunakan satuan cm (bukan inci, feet, atau hasta), berat digunakan satuan g. (bukan lbs. atau pound), volume digunakan satuan l. (bukan lbs, galon), luas digunakan satuan m², ha. (bukan are), dan selanjutnya. Sekalipun demikian, ukuran substansi tertentu dapat menggunakan satuan lain bila satuan tersebut telah menjadi kebiasaan masyarakat untuk menyebutnya. Misalnya, untuk ukuran layar TV atau Computer Monitor digunakan inci, ukuran pipa digunakan dim, ukuran pistol/senjata digunakan kaliber (cal.), minyak mentah dengan barel, dan seterusnya.

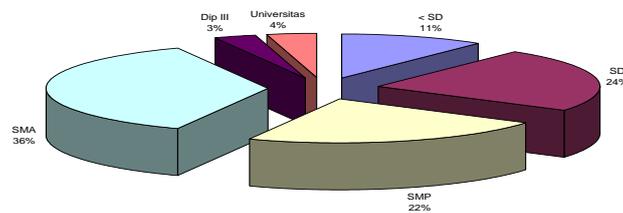
Seperti yang disebutkan di atas, penggunaan tabel dalam sebuah karangan adalah pelengkap yang melengkapi penjelasan atas uraian peneliti. Penggunaan tabel adalah instrumental untuk memudahkan penyajian data secara terstruktur sehingga mudah difahami. Sekalipun demikian, dalam berargumentasi atau memaparkan pola fikirnya, peneliti atau penulis tidak boleh membiarkan tabel tersebut berbicara sendiri. Sajian data pada tabel tersebut perlu mendapatkan uraian, penjelasan, interpretasi, dan pemaknaan yang cukup terhadap sajian data yang termaktub dalam tabel tersebut. Dengan demikian, peletakan tabel pada tubuh tulisan tidak berdiri sendiri dan menggantung, tetapi menjadi kesatuan yang mengalirkan informasi yang selaras dengan yang dibahas pada paragraf itu.

Di samping penggunaan tabel dalam rangka memperjelas dan memberikan uraian data yang lebih efektif, dalam tulisan ilmiah dapat pula digunakan gambar. Yang dimaksud dengan gambar adalah grafik, skema, diagram, sketsa, foto (potret) dan bentuk lainnya yang dimaksudkan untuk memberikan ilustrasi visual terhadap suatu paparan. Penamaan gambar diletakkan di bagian bawah objek gambar, jangan sekali-kali menempatkannya di atasnya. Berbeda dengan penamaan tabel, nama tabel diletakkan di atas objek tabel. Meletakkan nama gambar atau tabel dalam laporan penelitian (skripsi) harus konsisten, tidak boleh selang-seling kadang di atas atau di bawah objek. Pembuatan gambar sedapat mungkin dengan desain komputer misalnya

Microsoft Excel Chart, Microsoft Graph Chart, Essbase Visual Chart, dan lain-lainnya (lihat Gambar 1 dan Gambar 2).



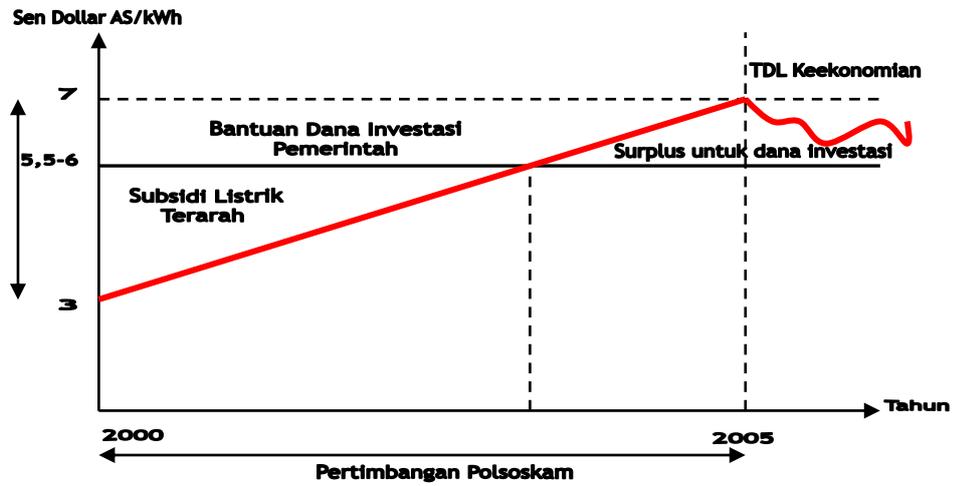
Gambar 1. Diagram Batang frekuensi motivasi karyawan berdasarkan rentangan skor untuk setiap divisi dalam perusahaan.



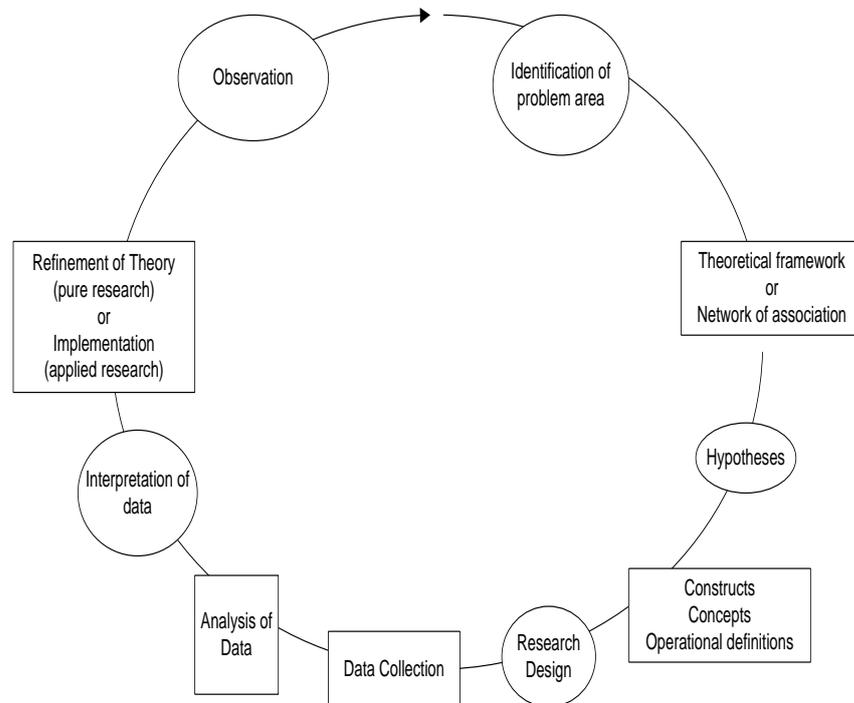
Gambar 2. Proporsi jumlah pengangguran di Indonesia menurut tingkat pendidikan pada tahun 2001

Seperti yang telah diketahui bahwa terdapat sejumlah jenis diagram yang difasilitasi program aplikasi komputer; misalnya, diagram batang, diagram baris, diagram pencar, dan seterusnya. Dalam kaitannya dengan itu, peneliti harus secara cermat memilih di antara sekian banyak gambar tersebut yang disesuaikan dengan tujuan pembuatan visualisasi masing-masing. Bila yang dimaksudkan adalah sajian kualitas kelompok, maka yang digunakan adalah diagram batang. Bila yang dimaksudkan adalah gambaran fluktuatif secara serial, maka yang disajikan adalah diagram baris, dan begitu pula seterusnya.

Penggunaan gambar bisa juga dalam bentuk obyek bagan yang menggambarkan proses, unsur, lokasi, dan lain-lainnya menggunakan *Microsoft Visio Drawing*, *Autoshape MS Word*, dan lain-lainnya seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3: Kebijakan Penyesuaian Tarif Dasar Listrik (TDL) di Indonesia (Dept. Energi dan Sumber Daya Mineral, RI)



Gambar 4. Unsur kegiatan pengelolaan penelitian ilmiah dalam sebuah proses berkelanjutan (Uma Sekaran 1992, h. 15)

Sebagai catatan teknis, perlu diperhatikan bahwa setiap tabel atau gambar yang digunakan dalam paparan tulisan harus diberikan judul yang diberi nomor secara berurutan. Masing-masing tabel diberi nomor tersendiri sesuai dengan urutannya dan begitu pula untuk urutan gambar yang digunakan. Judul tabel dituliskan di bagian atas dan judul gambar dituliskan di bagian bawah dengan jarak sekitar 1½ spasi. Judul untuk tabel atau gambar menggunakan font yang sama dengan naskah dan diketik 1 spasi. Pengambilan tabel atau gambar dari sumber lain harus menyebutkan sumbernya dengan mengikuti kaidah pengutipan yang diuraikan pada bab kutipan dan bibliografi. Suatu tabel atau gambar sedapat mungkin tidak terpotong oleh halaman, jika tidak memungkinkan maka dapat diperkecil font-nya.

BAB II

SISTEMATIKA LAPORAN SKRIPSI

Setiap bentuk penelitian ilmiah mempunyai rambu-rambu tersendiri yang mengatur bagaimana menyajikan naskah penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif mempunyai rambu-rambu penulisan yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengujian hipotesis (*hipotesis testing*) mempunyai rambu-rambu penulisan yang berbeda dengan penelitian kualitatif yang berfokus pada pembangunan hipotesis (*hipotesis generating*). Perbedaan rambu-rambu penulisan dokumen penelitian ini disebabkan karena hakikat proses yang dilalui pada masing-masing bentuk dan jenis penelitian adalah berbeda.

Perbedaan cara penulisan hasil penelitian yang disebutkan di atas akan lebih bervariasi pada konteks pendidikan tinggi. Masing-masing perguruan tinggi membuat rambu-rambu tersendiri yang mengatur bagaimana mahasiswa menyajikan karya ilmiahnya dalam bentuk Skripsi, Skripsi atau Disertasi. Pada perguruan tinggi tertentu bahkan masing-masing fakultas mengatur model karya ilmiah mahasiswa tersebut sehingga dalam dunia pendidikan tinggi terdapat sekian banyak model penulisan Skripsi yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa yang belum berpengalaman dalam menuliskan hasil penelitiannya, keberagaman rambu-rambu tersebut bahkan membingungkan.

Rambu-rambu penulisan dan paparan penelitian ilmiah yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Nusantara (STIE YP Nusantara), ditulis tidak untuk menambah kebingungan mahasiswa. Sebaliknya, rambu-rambu ini dimaksudkan untuk memberi kejelasan dan kepastian bentuk yang berlaku di STIE YP Nusantara. Rambu-rambu tersebut merupakan kesepakatan yang harus dituangkan dalam karya nyata mahasiswa dalam bentuk skripsi, sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa.

Perlu disampaikan bahwa rambu-rambu penulisan karya ilmiah mahasiswa ini dikembangkan atas pendekatan jenis penelitian tertentu ; yakni, penelitian kuantitatif dengan model pengujian hipotesis. Bagi mereka yang mengadakan penelitian kualitatif atau selain pengujian hipotesis, tata cara penyajian hasil penelitiannya diharapkan yang bersangkutan dapat menyesuaikan dengan rambu-rambu yang diatur dalam pedoman ini. Sementara itu, rambu-rambu yang disebutkan dalam kerangka atau struktur penulisan karya ilmiah mahasiswa ini mengatur hal-hal yang sifatnya pokok dan mendasar saja. Selebihnya, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil referensi lain asalkan tidak bertentangan dengan rambu-rambu yang ada, khususnya untuk membahas rincian sub pokok bahasan pada setiap bab pada Disertasi.

Komponen utama atau struktur penulisan ilmiah mahasiswa dalam bentuk Skripsi yang berlaku di STIE YP Nusantara harus memuat komponen yang berikut dan disajikan secara berurutan. Komponen utama tersebut terbagi menjadi tiga kelompok ; yakni, komponen muka, komponen isi, dan komponen belakang. Komponen muka yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, abstrak, riwayat hidup, kata pengantar, dan daftar isi dan komponen belakang yang terdiri atas daftar kepustakaan dan lampiran, akan dibahas pada Bagian V : Format dan Tata Letak. Adapun, yang menjadi fokus bahasan pada bagian ini adalah komponen isi yang terdiri atas :

- I : Pendahuluan
- II : Tinjauan Kepustakaan
- III : Metode Penelitian
- IV : Hasil Penelitian dan Intepretasi
- V : Kesimpulan dan Saran

Prinsip dasar dalam melaporkan hasil penelitian Skripsi untuk setiap bagian yang tersebut di atas adalah masing-masing bagian harus dituliskan dengan bahasa yang mengalir dalam bentuk tulisan paparan (eksposisi), deskriptif dan argumentatif. Muatan paparan harus dinyatakan secara jelas, informatif, dan komprehensif yang dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang penguasaan peneliti terhadap apa yang telah dilaksanakannya sehubungan dengan kegiatan penelitian Skripsi tersebut.

A. Pendahuluan

Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Suatu kegiatan penelitian dilaksanakan karena adanya masalah yang terjadi pada fenomena alam. Banyak orang yang mendefinisikan masalah sebagai *gaps between the expected and the reality* atau kesenjangan antara yang diharapkan dan kenyataan. Masalah ilmiah akan timbul bila kenyataan yang ada (fenomena alam) ditera dari sudut teori-teori ilmiah atau hal-hal yang merupakan harapan masyarakat ilmiah. Antara harapan dan kenyataan tersebut adalah suatu kesenjangan, yang dalam konteks penelitian ilmiah disebut masalah ilmiah.

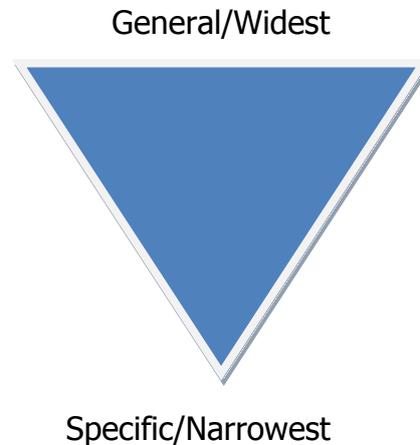
Pernyataan masalah dalam pendahuluan tentunya tidak datang secara tiba-tiba dan dinyatakan secara sendiri. Terdapat pernyataan lain yang mengantarnya agar pernyataan masalah tersebut lebih jelas dan bermakna. Dalam sebuah tulisan esei, hal yang mendahului pernyataan masalah itu disebut dengan ungkapan pengantar (*introductory remarks*) yang dalam karya Skripsi dan Skripsi meliputi aspek:

- (1) Latar belakang: konteks lingkungan tempat dan waktu dimana sebuah masalah penelitian berada dalam titik pandang peneliti. Konteks lingkungan dapat berupa sistem sosial, politik, budaya, hukum, agama dan konteks kehidupan alam lainnya. Alasan pemilihan dan penetapan judul dijelaskan juga pada sub bab ini.
- (2) Identifikasi masalah: titik tertentu dimana ditemukan sebuah masalah penelitian yang ditinjau dari kacamata keilmuan, bagaimana bentuknya (keterhubungan, efek, sebab akibat, dll) dan seberapa banyak masalah yang didapatkan oleh peneliti.
- (3) Pembatasan masalah: proses eliminasi terhadap sejumlah masalah, faktor penyebab, keterhubungan antar variabel yang terlibat menggunakan kriteria ilmiah atau keberadaan penjelasan teoritis.
- (4) Perumusan masalah: masing-masing model keterhubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Penggunaan kalimat pertanyaan dimaksudkan agar peneliti dapat memfokuskan dalam mencari jawaban ilmiah untuk setiap masalah yang diteliti. Jawaban terhadap masalah ini secara panjang lebar diuraikan pada bagian Tinjauan Pustaka dan Pernyataan Hipotesis.
- (5) Tujuan penelitian: pernyataan tentang untuk apa peneliti membuat penelitian atau kajian terhadap masalah yang menjadi fokus penelitiannya. Tujuan ini terkait langsung dengan pernyataan perumusan masalah sehingga pernyataan kalimat tujuan harus sejalan dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah menjawab perumusan masalah yang diajukan.
- (6) Kegunaan/Manfaat penelitian: pernyataan tentang asas aksiologis ilmu yang mencakup manfaat yang akan diperoleh setelah penelitian ini diselesaikan. Pada umumnya, asas manfaat dinyatakan untuk dimensi kepentingan ilmu pengetahuan, para peneliti, pengambilan keputusan, teknologi, dan manfaat keilmuan pribadi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Penyajian bagian pendahuluan untuk mengantarkan masalah penelitian ilmiah harus dituliskan dengan bahasa yang jelas, lugas dan cantik sehingga menggambarkan adanya unsur 3 B's (*Brain, Brilliant and Beautiful*) untuk memberikan kesan positif.

Bagian pendahuluan adalah wajah dari keseluruhan tulisan. Bila wajahnya sudah cantik, setidaknya-tidaknya para pembaca (penguji) sudah mendapatkan kesan positif terhadap keseluruhan tubuh tulisan. Di sisi lain bagian Pendahuluan harus dituliskan secara lancar dalam bahasa argumentasi yang rasional. Mulai dari latar belakang sampai dengan perumusan masalah model penulisan yang

digunakan adalah *from general to narrow*. Bayangkan gambar kerucut terbalik dimana para peneliti memulai argumentasinya dari hal-hal yang bersifat umum dan menempati porsi relatif lebih banyak mengarah hal yang sangat spesifik dengan porsi minimal



B. Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini terdapat empat unsur yang perlu diuraikan; yakni, Kajian Teoritis, penelitian lain yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Esensi bagian tinjauan pustaka menyatakan kemampuan mahasiswa secara deduktif (teoretis) dalam menjawab soal (masalah) yang diajukan dalam bagian Pendahuluan. Bagaimana seorang yang mengikuti ujian dimana terdapat beberapa soal ujian yang harus dijawab, para peneliti mencoba menjawab setiap masalah dengan menggunakan pola fikir ilmiahnya, penguasaan teoritis, dan dalil-dalil yang digunakan.

Pola fikir tersebut perlu diperkuat dengan asumsi dan postulat ilmiah yang digunakan. Melalui penetapan asumsi tertentu terhadap suatu akar permasalahan, akan ditemukan sejumlah pendekatan, teori-teori ilmiah yang relevan untuk digunakan. Begitu pula, dengan menancapkan postulat yang tepat akan dapat diperoleh bangunan teori, model atau argumentasi yang kuat untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan.

Perlu ditekankan bahwa dalam menyajikan bagian tinjauan pustaka ini, mode komposisi (penulisan) yang digunakan adalah argumentasi. Setiap butir kata, kalimat, dan untaian paragraf yang dituliskan oleh peneliti dalam bagian tinjauan pustaka ini adalah kegiatan bernalar dan berargumentasi dalam kerangka berfikir logis. Dalam bagian ini bukan *apanya (What)* yang menjadi

tolok ukur sajian, tetapi mengapa (*Why*) uraian penyelesaian permasalahan tersebut dijelaskan seperti itu. Banyak sekali dalam tulisan Skripsi halaman-halamannya dijejali dengan unsur apanya saja. Diuraikan teori A-Z secara eksploratif dan deskriptif secara sepenggal-penggal dan tidak diuraikan bagaimana (*How*) dan mengapa (*Why*) teori A-Z menjelaskan masalah penelitian tersebut seperti itu.

Pengkajian tinjauan pustaka seharusnya diurutkan dari pembahasan masalah per masalah. Dalam penggunaan sejumlah teori yang ada tentang aspek (masalah) tertentu didapatkan pandangan ide-ide yang mirip, berseberangan, dan bertolak belakang. Dalam konteks yang demikian itu, peneliti harus mampu membuat sinergi terhadap keberadaan sejumlah teori yang berbeda-beda tersebut. Dan pada akhir atau ujung dari konstelasi argumentasi ilmiah tersebut akan diperoleh suatu kesimpulan sementara yang disebut hipotesis. Sebuah hipotesis dinyatakan dalam kalimat pendek sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan. Sehubungan dengan itu, masalah, tujuan, teori, dan hipotesis adalah suatu kesatuan sistematis dalam sebuah penulisan karya Skripsi dan disertasi.

Pada bagian penelitian lain yang relevan disebutkan sejumlah penelitian yang telah dihasilkan oleh peneliti lain (*previous fact findings*) untuk permasalahan yang terkait dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Penyebutan penelitian lain dalam kaitannya dengan masalah penelitian yang diteliti oleh mahasiswa tidak lain difungsikan untuk memperkuat penalaran dan rasionalitas keterlibatan sejumlah variabel pada penelitiannya. Keterlibatan sejumlah variabel dalam penelitian tidak ditentukan secara acak atau subyektivitas peneliti; tetapi didasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Di samping itu, hasil penelitian orang lain yang disebutkan dalam bagian ini difungsikan pula sebagai postulat ilmiah yang dipadukan dengan hasil kajian pustaka untuk membangun kerangka berfikir peneliti dalam kaitannya dengan masalah yang sedang ditelitinya.

Hasil penelitian terdahulu dapat diambilkan atas variabel-variabel yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Jadi, judul penelitian terdahulu tidak harus sama persis dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Pada bagian kerangka berfikir (*conceptual frame work*), peneliti menguraikan pola pikirnya sendiri secara deduktif berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian lain. Bila yang disebutkan pada bagian kajian pustaka adalah teori atau pendapat ilmiah yang diungkapkan oleh orang (ilmuwan) lain, maka dalam bagian kerangka berfikir yang disajikan adalah untaian pola pikir peneliti sendiri. Seluruh variabel yang dilibatkan dalam penelitian tersebut dijelaskan keterkaitannya secara sistemik dalam sebuah teori mini untuk diuji kebenarannya. Ungkapan kerangka berfikir bukan merupakan sajian atas bagian-

bagian yang terpotong-potong, tetapi ungkapan utuh dan komprehensif atas penjelasan terhadap masalah penelitian yang diteliti.

Kerangka berfikir inilah yang merupakan produk pola pikir peneliti yang orisinal atau asli (*nove*) yang tidak dipunyai orang lain. Sebuah penelitian apa pun bentuknya bukan hanya sekedar mereplikasi hasil penelitian orang lain atau menguji sebuah teori yang diungkapkan ilmuwan lain. Penelitian ilmiah adalah menguji pola pikir atau teori peneliti sendiri untuk permasalahan yang menjadi perhatiannya. Teori peneliti tentang permasalahan terkait, seperti yang dinyatakan pada bagian pendahuluan, dinyatakan dalam bagian kerangka berfikir ini. Dalam kerangka berfikir ini, asumsi, postulat dan premis-premis ilmiah, seperti yang diungkapkan di bagian tersebut, dikelola dengan pola pikir deduktif yang mengalir lancar. Premis-premis minor dibangun, premis mayor ditetapkan dengan seteliti mungkin agar kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah benar dan rasional.

Selanjutnya, pada bagian **hipotesis** (jawaban sementara terhadap perumusan masalah), peneliti menyatakan kesimpulan atas seluruh teori yang ia bangun melalui pertimbangan teori dan temuan peneliti lain dalam sebuah kalimat pernyataan yang lugas. Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah penelitian. Dinyatakan sebagai jawaban sementara karena kebenaran pernyataan hipotesis tersebut masih dalam tahapan pengujian melalui data/fakta di lapangan. Sementara itu, jumlah pernyataan hipotesis ditentukan berdasarkan banyaknya rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bab pendahuluan. Bila dalam sebuah penelitian dinyatakan sebanyak tiga masalah penelitian, maka jawabannya juga harus dinyatakan dalam tiga hipotesis, dan seterusnya.

C. Metode Penelitian

Substansi dari bagian Metode Penelitian adalah pernyataan tentang tata laksana strategi membuktikan kebenaran ilmiah terhadap jawaban sementara atas masalah penelitian yang dinyatakan dalam kalimat hipotesis. Terdapat sejumlah pertanyaan operasional bagaimana peneliti melakukan kegiatannya sehingga memperoleh kesimpulan ilmiah yang mempunyai kebenaran pragmatis. Yang perlu dijelaskan oleh peneliti dalam bagian Metode Penelitian ini adalah hal-hal yang berikut:

- (a). Waktu dan Tempat: Kapan dan dalam jangka waktu berapa lama penelitian tersebut direncanakan akan dilaksanakan. Waktu penelitian meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Buatlah matrik kegiatan penelitian yang dipadukan dengan waktu yang digunakan. Penjelasan tentang tempat penelitian mengacu kepada tempat keberadaan populasi penelitian. Tempat penelitian cukup disebutkan secara singkat,

ringkas dan padat tidak perlu vbertele-tele atau panjang lebar. Tinjauan perusahaan yang meliputi sejarah perkembangan perusahaan tidak perlu dicantumkan jika memang tidak relevan dengan topik penelitian. Mahasiswa kadang terjebak pada usaha menceritakan secara panjang lebar sejarah perusahaan secara detail sampai dengan struktur organisasi, nama pemilik, pergantian pengurus atau komisaris dan sebagainya. Padahal hal tersebut tidak berkaitan dengan topik yang diteliti. Jadi tempat penelitian cukup disebutkan nama PT, bergerak di bidang usaha apa dan prestasi atau karakteristik tertentu yang menonjol.

- (b). Sumber Data, dapat pula diberi judul sub-bab : Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sample tergantung dari jenis data yang akan digunakan dalam penelitian. Jika penelitian mengambil data sekunder dari BPS, Pusat layanan Data Seketika (IMQ), Bagian Publikasi Perusahaan atau Bagian Keuangan/Produksi/Pemasaran, cukup ditulis *Sumber Data*. Namun jika data diambil langsung dari populasi, maka nama sub-bab ini perlu diubah menjadi Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sample. Pada hakikatnya konsepsi populasi dan sampel penelitian berisi tentang 'data penelitian' dan bukan sumber data atau orang sebagai tempat penggalian data.
- (i) Yang disebut populasi adalah satu set atau kumpulan yang menjadi minat perhatian untuk diteliti. Populasi adalah data penelitian yang berkonsentrasi pada sumber data. Data penelitian dalam populasi disebut 'parameter' yang dapat berbentuk rata-rata, proporsi, simpangan baku dan lain-lainnya yang menjadi fokus penelitian yang akan dijadikan obyek penelitian. Sementara itu, sumber data dapat berbentuk orang, organisasi, benda, hubungan atau keberadaan fenomena alam lainnya.
- (ii) Yang disebut dengan sampel adalah satu set atau kumpulan data penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Jadi sample adalah anggota populasi yang terpilih untuk mewakili karakteristik populasi. Perlu diperhatikan bahwa salah satu ciri dari populasi adalah berdistribusi normal; untuk itu, sampel yang diambil dari populasi penelitian tersebut harus pula berdistribusi normal agar sampel itu benar-benar mewakili populasi. Untuk itu, uji normalitas sampel perlu dilakukan oleh setiap peneliti. Urgensi pengujian normalitas sampel ini terdapat pada dua hal; yang pertama setiap teknik analisis penelitian (parametrik) dibuat berdasarkan atas asumsi bahwa sampel penelitian berdistribusi normal; dan yang kedua agar setiap hasil pengujian hipotesis atas sampel yang ditentukan dapat diaplikasikan pada populasi.

(iii) Yang disebut teknik sampling adalah teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sampel dari populasi. Terdapat sejumlah teknik sampling; misalnya, random, stratified, cluster, systematic, dan lain-lainnya (baca Cochran) yang dapat digunakan oleh peneliti berdasarkan analisis terhadap ciri-ciri populasi penelitian.

- (c). Rancangan/Disain Penelitian: Disain adalah rekayasa operasional bagaimana sebuah penelitian akan dilaksanakan dalam rangka meminimalkan unsur kekeliruan (*error*). Dalam penelitian kuantitatif, terdapat sejumlah disain penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti; misalnya, eksperimen, quasi eksperimen, ex-post facto, dan lain-lainnya yang melibatkan unsur random, matching, dll. (baca Kerlinger). Pemilihan sebuah disain penelitian ditentukan oleh hakikat pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti dan keberadaan data penelitian yang diperoleh. Misalnya, peneliti yang akan menguji hubungan korelasional akan beda disain dengan yang akan menguji hubungan sebab akibat (kausal) dan seterusnya. Dalam disain penelitian ini seharusnya ditentukan atau dinyatakan taraf kepercayaan (*confidence level*) pengujian yang dilakukan; misalnya, untuk ilmu-ilmu sosial pada umumnya menggunakan pengujian taraf signifikansi α 0,05 atau α 0,01.
- (d). Variabel dan Definisi Operasional: Variabel adalah sekumpulan atau satu set data yang nilainya bervariasi (*variable*). Setiap variabel harus dapat dijelaskan secara konseptual oleh sejumlah teori ilmiah agar dapat dikatakan sebagai variabel ilmiah. Bila tidak ada teorinya, maka variabel tersebut tidak layak diangkat sebagai sebuah variabel dalam penelitian ilmiah.

Sehubungan dengan penggunaan teori untuk menjabarkannya, variabel layaknya adalah sebuah konsep, konstruk atau kaidah. Sekumpulan fakta adalah data yang difungsikan untuk mendukung adanya sebuah konsep atau konstruk. Untuk itu, fakta adalah data pendukung dan tidak dapat dijadikan sebagai variabel penelitian. Pedagang kaki lima adalah konstruk dalam ilmu ekonomi yang datanya adalah mereka yang berjualan secara tidak permanen di pinggir jalan, bergerak atau menetap, pagi atau sore, dan seterusnya. Menjadikan hal-hal yang sifatnya faktual ini sebagai variabel penelitian akan menyulitkan peneliti untuk bisa menjelaskannya secara ilmiah. Misalnya, teori apa dalam ilmu ekonomi yang dapat dihadirkan oleh peneliti bila ia membandingkan efek berjualan pagi dengan sore hari, laki-laki dan perempuan bagi pedagang kaki lima.

Sehubungan dengan itu, setiap variabel penelitian harus didefinisikan secara operasional untuk menggambarkan bahwa pada penelitian itu yang disebut variabel *X* adalah a-b-c-d. Misalnya, yang

disebut dengan variabel fluktuasi nilai tukar rupiah adalah perubahan kurs rupiah terhadap dolar US yang tercatat pada buletin harian Bank Indonesia mulai bulan April s/d September 2001.

Jika data adalah kategori data kualitatif, maka variabel harus dijelaskan dari sintesis yang diambilkan dari teori yang telah dipelajari dan dibuat menjadi dapat dilaksanakan dalam penelitian (*workable/doable*), terutama dalam teknik pengukuran. Biasanya menggunakan skala-skala.

- (e). Instrumen Penelitian: Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data untuk dijadikan sebuah sampel. Orang awam lebih mengenal instrumen penelitian sebagai "*questionnaires*" atau daftar pertanyaan penelitian survey. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan keabsahan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*). Prinsip keabsahan dapat dipenuhi bila instrumen (alat) tersebut mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Dan prinsip keterandalan dapat dipenuhi bila instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten serta tidak berfluktuasi dan terkontaminasi (bias) oleh waktu dan tempat. Untuk itu, bila seorang peneliti yang menggunakan data primer di mana ia mengumpulkan datanya langsung dari responden penelitian (misalnya, melalui kuesioner, test, ink blot, daftar isian, dan lain-lainnya), maka ia harus menyusun instrumennya melalui uji validitas dan realibilitas. Bila ia menggunakan data sekunder di mana ia mengumpulkan datanya dari dokumentasi data yang dilakukan oleh pihak lain, maka ia harus dapat menelusuri secara historis bagaimana data sekunder tersebut telah memenuhi prinsip validitas dan realibilitas.
- (f). Teknik Analisis: Teknik analisis adalah perangkat statistika baik deskriptif maupun inferensial yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Penggunaan statistika deskriptif maupun inferensial disesuaikan dengan tujuan penelitian dan hasil yang diharapkan. Penggunaan teknik analisis data ini juga diselaraskan dengan disain penelitian, hipotesis dan jenis variabel penelitian yang dilibatkan dalam penelitian tersebut. Pada statistika deskriptif terdapat teknik yang meliputi perhitungan rata-rata, simpangan baku, mode, median, desil, dan lain-lainnya. Dan, pada statistika inferensial terdapat sejumlah teknik perhitungan data, yang difungsikan untuk memprediksi keberadaan data pada populasi melalui penghitungan data sampel, yang meliputi t-test, anova, anacova, manova, korelasi (sederhana, multipel, parsil, semi parsil), regresi, analisis discriminan, canonical analysis, analisis factor, partial least square, dan seterusnya.

Jika penelitian menggunakan rancangan murni eksploratif atau deskriptif berdasarkan observasi atau survey, tentu saja dalam menganalisis data

tidak menggunakan uji-uji statistik yang rumit. Semua analisis atau pembahasan menggunakan nalar sistematis dan berdasarkan urutan pertanyaan penelitian yang diajukan. Jadi penelitian kategorim ini lebih kelihatan sebagai sebuah "art".

D. Hasil Penelitian dan Intepretasi.

Substansi dari bagian Hasil Penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpulkan dan hasil pengolahan data yang dipaparkan secara statistik deskriptif seperti yang telah diterangkan pada bagian sebelumnya. Statistik deskriptif secara standar akan menguraikan karakteristik data hasil penelitian yang berguna untuk analisis selanjutnya. Standard analisis statistik deskriptif adalah menyampaikan distribusi frekwensi seperti nilai rata-rata, nilai tengah, median, modus, dan lainnya kemudian dibuatkan grafik sehingga mudah dibaca karakteristik responden populasi terhadap variabel yang diteliti. Penyajian hasil pengujian dapat ditampilkan pada tabel dan gambar yang merepresentasikan makna dari data penelitian yang terkumpul.

Setelah paparan deskriptif, peneliti melaporkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui teknik analisis statistik inferensial tertentu. Uji hipotesis atau uji statistik tergantung dari rancangan penelitian yang digunakan. Jika uji partial dengan rancangan correlational menggunakan uji t , untuk korelasi secara simultan menggunakan uji F . Jika menggunakan X^2 -test juga digunakan tabel X , demikian juga untuk rancangan non-parametrik adapat menggunakan uji dengan tabel Z , dan lain sebagainya. Hasil pengujian hipotesis ini selanjutnya dibuat intepretasinya dan dicoba untuk dikaitkan dengan keberadaan teori yang ada. Begitu pula, bila hasil pengujian hipotesis ditolak, maka peneliti harus mendiskusikan kemungkinan sumber kekeliruan yang terdapat dalam penelitiannya. Kekeliruan tersebut bisa bersumber pada pola fikirnya (teori yang digunakan), sampel, instrumen, teknik analisis, disain, dan aspek teknis pelaksanaan penelitian lainnya.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran adalah pernyataan tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan. Bila pola fikir rasional peneliti, seperti yang didemonstrasikan oleh peneliti secara argumentatif dan disimpulkan dalam pernyataan hipotesis adalah benar dan didukung oleh data lapangan, maka kesimpulan atas pengujian tersebut perlu disebutkan pada bagian ini. Selanjutnya, perlu disebutkan asas pemanfaatan dari hasil penelitian tersebut yang difungsikan untuk kesejahteraan hidup umat manusia dalam bentuk saran. Bila hipotesis penelitian ditolak, maka saran tidak diperlukan. Yang diperlukan

adalah penjelasan atau pendiskusan terhadap kemungkinan ditolaknya hipotesis penelitian tersebut, seperti yang telah diuraikan di atas.

Pada bagian kesimpulan ini, peneliti tidak perlu menyimpulkan kajian teori atau kerangka berfikir ilmiah yang ia bangun pada bab kajian teoretis. Kesimpulan tentang teori yang digunakan tersebut sudah disebutkan pada akhir pembahasan pada bab kajian teoretis dalam bentuk pernyataan hipotesis.

Kesimpulan adalah menyimpulkan temuan dari data yang telah dianalisis sesuai yujuan menjawab perumusan masalah dalam penelitian. Jadi, cukup hanya tujuan penelitian itu saja yang disimpulkan. Jangan sekalai-kali mencoba menyimpulkan hal lain yang tidak diteliti.

Demikian juga untuk saran-saran, berikan saran tergadap tujuan penelitian tersebut yang telah diketahui jawabannya. Sedangkan inpliksi kebijakan adalah saran-saran yang dapat dilakaukan secara nyata termasuk memberikan masukan kepada perusahaan yang diteliti untuk mengambil kebijakan atau keputusan berdasarkan temuan penelitian. Itiu sebenarnya yang dimaksudkan manfaat atau kegunaan penelitian yang telah termuat pada bab I.

BAB III

TEKNIK MENGUTIP REFERENSI DAN BIBLIOGRAFI

Di dunia akademik, penulisan kutipan sumber informasi atau referensi terdapat berbagai model atau gaya. Di Amerika Serikat terdapat sistem yang banyak diikuti oleh para akademisi, yang disebut sistem APA (*American Psychological Association*). Juga terdapat sistem Harvard, atau British. Biasanya setiap sistem memiliki kekhasan dalam pengutipan (citasi) maupun sistematika dan aturan-aturan lain yang akhirnya menjadi ciri khas. Misalkan saja pengutipan model catatan kaki (foot note), atau langsung di setiap kutipan pada buku.

Setiap penulisan karya ilmiah, termasuk Skripsi, mahasiswa harus menghormati karya ilmiah lain yang telah ditulis sebelumnya. Mengutip atau menyalin pendapat orang lain tanpa menyebutkan sumbernya adalah tindakan penyontekan (*plagiarism*) dan menyalahi undang-undang hak intelektual. Yang disebut dengan mengutip atau menyalin dalam konteks ini adalah mengambil pendapat orang lain secara utuh atau sebagian, dengan kalimat lengkap atau dengan ungkapan sendiri, atau pernyataan kesimpulan yang disebutkan dalam tulisan ilmiah yang bersangkutan.

Pengambilan atau perujukan terhadap pendapat orang lain dalam suatu karya ilmiah memiliki aturan baku yang telah disepakati oleh para ilmuwan. Terdapat beberapa aturan cara pengutipan yang digunakan dalam dunia ilmiah dan setiap penulis diharuskan mengikuti setiap cara yang dipilihnya secara konsisten. Tata cara pengutipan yang diberlakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Nusantara, khususnya untuk Sistem Harvard (*Harvard System*) yang dikenal dengan *British Standard* yang tertuang dalam naskah BS 5605:1990 *Recommendations for citing and referencing published material*, 2nd ed. B.S.I. (Dorset House Library – 028.7 BRI) dan BS 1629:1989 *Recommendations for citing and referencing published material BSI* (Dorset and Bournemouth House Libraries – 028.7 BRI)

Harvard System (Author Date Method) mengatur sebuah ketentuan bahwa setiap pernyataan, pendapat, kesimpulan, dan lain-lain yang diambil dari pengarang lain dianggap sebagai kutipan baik secara langsung dalam bentuk penyalinan (*cited*), pengungkapan kembali (*paraphrased*) atau penyimpulan (*summerized*). Dalam pengambilan pendapat atau karya orang lain dalam tulisannya, harus disebutkan dalam bentuk sumber (i) kutipan "*citation in the text*" yang tertera dalam teks dan (ii) pustaka "*bibliography*" yang tertera pada halaman akhir dalam sebuah tulisan.

Dengan menyebutkan pengarang lain atau sumber informasi yang dikutipnya, seorang penulis menyerahkan dan menyandarkan isi dan kebenaran

informasi yang dikandungnya kepada pihak yang telah dikutipnya. Untuk itu, dalam mengutip pendapat orang lain diperlukan penyebutan nama pengarang atau sumber informasi yang telah dikutipnya. Bila pengarangnya tidak diketahui (*anonymous*), maka digunakan nama "Anon" sebagai identitas pengarangnya. Bila yang dikutip adalah kamus, ensiklopedia, atau karya bersama yang tidak diketahui peran masing-masing (misalnya, video, film, undang-undang, peraturan, dan seterusnya), maka yang disebutkan adalah judul dari karya tersebut sebagai pengganti dari pengarangnya.

Di samping menyebutkan nama pengarang atau sumber informasi yang dikutip, seorang penulis harus menyebutkan tahun penerbitan dokumen. Bila tahun atau waktu penerbitan tidak diketahui secara pasti, penulis boleh membuat perkiraan waktunya dengan menyebutkan kata 'ca.' di depan tahun perkiraan tersebut dan dituliskan di antara dua kurung besar, misalnya [ca. 1750]. Namun, bila tidak bisa diperkirakan karena tidak ada referensi atau informasi lain, maka tahun penerbitan tersebut dituliskan [no date].

A. KUTIPAN DALAM NASKAH

- Cuplikan - sebagai aturan umum yang berlaku dalam tulisan karya ilmiah di perguruan tinggi, setiap kutipan langsung yang terdiri atas 3 (tiga) baris harus dituliskan sebagai bagian dari paragraf dan dipisahkan dengan dua tanda kutip. Bila kutipan tersebut lebih dari 3 (tiga) baris, maka naskah kutipan dituliskan dalam paragraf tersendiri tanpa dua tanda kutip. Naskah kutipan diketik satu spasi dan *indented* (masuk ke dalam margin) sekitar 1 sentimeter.
- Kesimpulan atau parafrase – dituliskan menyatu dengan naskah penulis dan diberikan tanda kutip pada akhir kalimat kesimpulan atau parafrase tersebut.
- Diagram, Ilustrasi – acuan sumbernya harus dituliskan seperti kutipan pada umumnya bila diagram atau gambar tersebut diambil dari sumber-sumber yang dipublikasikan. Bila diambil dari sumber lain, misalnya dari internet, maka acuannya adalah seperti yang disebutkan dalam bibliografi.
- Halaman pada naskah asli yang dikutip merupakan rincian dari bagian dokumen tersebut dan perlu dituliskan setelah penulisan tahun yang terletak pada dua tanda kurung dan disingkat h.
- Penyebutan nama pengarang pada kutipan langsung maupun tidak langsung cukup dituliskan nama keluarga (marga) bila tersedia, misalnya, pengarang asing atau daerah tertentu di Indonesia. Namun, bila pengarangnya tidak mempunyai nama keluarga seperti yang pada

umumnya di Indonesia, maka yang dituliskan adalah nama lengkap atau nama depan pengarang yang bersangkutan.

- (i) Bila nama pengarang disebut secara langsung dalam naskah, maka perlu disebutkan nama keluarga dan tahun penerbitan yang diletakkan di antara dua tanda kurung.

Contoh : Dalam kajiannya terhadap masalah pembangunan daerah Priono (1992, h. 27) berpendapat bahwa kebijakan pemerintah harus mengacu pada aspek demografis ...

Contoh : Pendapat Priono (1992, h. 27) bahwa "dalam menetapkan kebijakan pembangunan daerah, aspek demografis perlu dipertimbangkan" .

- (ii) Bila nama pengarang tidak disebut secara langsung dalam naskah, maka perlu disebutkan nama keluarga dan tahun penerbitan yang diletakkan di antara dua tanda kurung.

Contoh : Dalam sebuah kajian tentang pembangunan daerah (Priono 1992, h. 27) ditemukan bahwa aspek demografis memerankan

Contoh : Pembangunan nasional yang mengabaikan aspek demografis tidak akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Priono 1992, h. 27)

- (iii) Bila mengutip seorang pengarang yang mempunyai lebih dari satu dokumen dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka untuk membedakannya ditambahkan huruf kecil (a, b, c, d, dan seterusnya) setelah penulisan tahun dalam dua tanda kurung.

Contoh : Johnson (1991a, h. 31) membahas permasalahan tersebut dengan mengatakan

- (iv) Bila mengutip dokumen yang ditulis oleh dua pengarang, maka kedua nama keluarga pengarang harus disebutkan.

Contoh : Zyman and Miller (2002, h. 25) menyatakan bahwa sudah banyak perusahaan yang jatuh akibat kemajuan informasi

- (v) Bila mengutip dokumen yang ditulis lebih dari dua orang, maka yang disebutkan adalah nama keluarga penulis pertama (utama) dan diikuti dengan *et.al.* yang dituliskan dengan huruf miring.

Contoh : Biaya kantor dalam operasi bisnis rata-rata memerlukan sebesar 20% dari total pengeluaran perusahaan (Wilson *et.al.* 1997, h.73)

(Nama lengkap keseluruhan penulis harus disebutkan dalam bibliografi.)

- (vi) Bila dokumen yang dikutip tidak diketahui pengarangnya, maka sebagai gantinya digunakan ungkapan "Anon"

Contoh : Dalam sebuah artikel (Anon 1998, h. 269) dinyatakan bahwa rumusan produk domestik bruto yang menggunakan konsep ...

- (vii) Bila mengutip dari sumber artikel pada surat kabar yang tidak disebutkan namanya, maka nama surat kabar tersebut digunakan sebagai pengganti "Anon".

Contoh : Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, banyak masyarakat yang berbelanja melalui jasa internet shopping (Kompas, 2002, h. 3)

(Dalam bibliografi harus digunakan format yang sama.)

- (viii) Bila mengutip seorang pengarang yang dikutip oleh pengarang lain, maka kedua pengarang tersebut harus disebutkan dalam naskah.

Contoh : Suatu penelitian yang dilakukan oleh Smith (1960 yang dikutip oleh Jones 1994, h. 24) ditemukan bahwa ...

(Dalam bibliografi yang dituliskan hanya sumber dokumen yang dibaca oleh penulis, misalnya Jones.)

- (ix) Bila mengutip dari penyumbang naskah dalam sebuah buku bunga rampai yang ditulis oleh seorang pengarang, maka nama yang disebut adalah penyumbang naskah yang dikutip.

Contoh : Kemajuan perangkat lunak saat ini benar-benar menjadi pijakan yang kuat dalam proses produksi dalam perusahaan (Batz 1995, h.99)

(Penyumbang naskah dapat menempati satu bab dalam sebuah buku, artikel dalam jurnal, makalah dalam prosiding seminar, dan lain-lain.)

- (x) Bila mengutip pendapat seseorang yang tidak menulis buku atau tulisan apa pun yang dipublikasikan tetapi dikutip oleh orang lain dalam tulisannya, maka nama orang tersebut harus disebut dan sumber kutipan adalah nama orang yang mengutip.

Contoh : Richard Hammond menekankan pentingnya peran psikologi dalam iklan seperti yang ia paparkan dalam interviunya dengan Marshall (1999, h. 67).

Contoh : "Iklan akan selalu bergerak pada aspek keinginan seseorang," kata Richard Hammond dalam sebuah artikel di majalah (Marshall 1999, h. 67)

(Yang disebutkan dalam bibliografi adalah karya yang dipublikasikan yaitu Marshall.)

Komunikasi personal

Untuk mengutip pendapat orang lain yang didasarkan atas pembicaraan penulis dengan yang bersangkutan, penyebutan kutipan dilakukan hanya pada naskah tulisan dan tidak perlu menyebutkannya di bibliografi.

Contoh : Menurut Basir Barthos (komunikasi personal, 18 April 2003) daya serap lulusan pendidikan tinggi dalam dunia industri akan semakin tidak mempunyai pola yang sistemik dalam dunia pengglobalan ini.

B. Bibliografi

Istilah bibliografi mengacu pada daftar referensi sumber dokumen yang dikutip dan diletakkan pada halaman akhir sebuah tulisan ilmiah. Istilah lain yang digunakan adalah referensi bibliografi, referensi, atau daftar pustaka. Namun, istilah referensi atau daftar pustaka sebenarnya meliputi daftar sumber ilmiah yang digunakan oleh penulis, apakah sumber tersebut dikutip atau tidak.

Dalam sistem Harvard, penulisan referensi atau daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad nama keluarga (surname) penulis. Apabila naskah penulis yang dijadikan sumber referensi lebih dari satu, maka penulisannya diurutkan berdasarkan tahun penerbitan (penerbitan tahun sebelumnya didahulukan), dan berdasarkan urutan abjad (1993a, 1993b, 1993c). Bila memungkinkan, unsur-unsur dalam penulisan judul asli yang dituliskan dalam referensi bisa dipertahankan; misalnya, penggunaan koma, titik dua, titik koma, dan seterusnya.

Adapun, penulisan referensi atau daftar pustaka harus mengikuti unsur penulisan yang berikut secara konsisten termasuk di dalamnya penggunaan koma, titik, huruf besar, huruf kecil, huruf miring, dan seterusnya seperti pada uraian contoh yang berikut.

Sebagai catatan, pola penulisan nama seperti yang berikut adalah bagi pengarang yang mempunyai nama keluarga (marga) seperti yang terdapat di negara asing (negara Eropa, USA) dan sebagian penduduk di daerah tertentu di wilayah Indonesia. Namun, bila pengarang bersangkutan tidak mempunyai nama keluarga (marga) seperti kebanyakan pengarang di Indonesia, maka yang dituliskan adalah nama lengkap sesuai dengan urutan penulisannya.

Referensi dari buku

Unsur yang harus dituliskan:

NAMA KELUARGA, SINGKATAN pengarang.,
Tahun penerbitan.

Judul.

Edisi. (bila bukan edisi pertama).

Tempat/Kota penerbit:

Nama penerbit.

Contoh : MERCER, P.A. AND SMITH, G., 1993. *Private viewdata in the UK*.
2nd ed. London: Longman.

Referensi dari sumbangan tulisan dalam buku

Unsur yang harus dituliskan:

NAMA KELUARGA, SINGKATAN penyumbang tulisan.,

Tahun penerbitan.

Judul tulisan yang disumbangkan. Diikuti dengan *In:* (untuk naskah berbahasa Inggris) atau *Dalam:* (untuk naskah berbahasa Indonesia)

SINGKATAN. NAMA KELUARGA penulis atau editor yang diikuti dengan ed. (bila satu orang) atau eds. (bila lebih dari satu orang)

Judul buku.

Tempat/Kota penerbit:

Nama penerbit,

Halaman seluruh naskah yang disumbangkan.

Contoh : BANTZ, C.R., 1995. Social dimensions of software development.
In: J.A. ANDERSON, ed. *Annual review of software management and development*. Newbury Park, CA: Sage, 502-510.

Referensi dari artikel dalam jurnal

Unsur yang harus dituliskan:

NAMA KELUARGA, SINGKATAN penyumbang tulisan.,

Tahun penerbitan.

Judul artikel.

Judul jurnal.

Nomor volume dan (bagian penomoran lain),

Halaman seluruh naskah pada artikel.

Contoh : EVANS, WA., 1994. Approaches to intelligent information retrieval. *Information processing and management*. 7 (2), 147-168.

Referensi dari artikel dalam surat kabar

Unsur yang harus dituliskan:

NAMA KELUARGA, SINGKATAN penyumbang tulisan., (atau NAMA SURAT KABAR)

Tahun penerbitan.

Judul artikel.

Judul surat kabar,

Tanggal, bulan, dan tahun,

Halaman dan kolom pemuatan naskah.

Contoh : KOMPAS, 2003. Pendidikan dalam quo vadis. *Kompas*, 4 Mei, hal.4

Referensi dari peta

Unsur yang harus dituliskan:

NAMA KELUARGA, nama diri atau singkatan, (sebagai cartografer, surveyor, kompilator, editor, copier, penyusun grafir, dan lain-lain)

Tahun penerbitan.

Judul,

Skala. (dinyatakan dalam rasio)

Tempat/kota penerbitan: Penerbit.

Contoh : MASON, James, 1832. Map of the countries lying between Apain and India, 1:8 000 000. London: Ordnance Survey.

Referensi dari artikel pada kegiatan konferensi/seminar

Unsur yang harus dituliskan:

NAMA KELUARGA, SINGKATAN penyumbang tulisan.,

Tahun penerbitan.

Judul artikel. Diikuti dengan *In:* (untuk naskah berbahasa Inggris) dan *Dalam:* (untuk naskah berbahasa Indonesia)

SINGKATAN. NAMA KELUARGA, editor dari prosiding seminar dan diikuti dengan ed.

Judul prosiding termasuk tanggal dan tempat penyelenggaraan seminar.

Tempat penerbit:

Nama penerbit,

Halaman seluruh naskah pada prosiding.

Contoh : SILVER, K., 1991. Electronic mail: the new way to communicate. *In:* D.I. RAITT, ed. *9th international online information meeting*,

London 3-5 December 1990. Oxford: Learned Information, 323-330.

Referensi dari badan hukum, organisasi, departemen dan organisasi lain

Unsur yang harus dituliskan:

NAMA LEMBAGA YANG MENGELUARKAN DOKUMEN,
Tahun penerbitan.
Judul dokumen.
Tempat penerbit:
Nama penerbit,
Nomor dokumen (bila ada).

Contoh : UNESCO, 1993. *General Information programme and UNISIST.*
Paris: Unesco, (PGI-93/WS/22).

Referensi dari Skripsi atau disertasi

Unsur yang harus dituliskan:

NAMA KELUARGA, SINGKATAN penulis.,
Tahun penerbitan.
Judul Skripsi atau disertasi.
Gelar yang dituju, (dan jenis)
Nama lembaga pendidikan.

Contoh : MELINDA, D., 2003. *Pengaruh unsur dalam motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT Bontang.* Skripsi (MM). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN

Referensi dari produk paten

Unsur yang harus dituliskan:

PENEMU PATEN, (atau yang mengajukan hak paten)
Tahun penerbitan.
Judul paten.
Nomor seri yang dikeluarkan lembaga paten dan tanggal pengeluaran

Contoh : PHILIP MORRIS INC., 2003. *Optical perforating apparatus and system.* European patent application 0021165 AI. 1981-01-07.

Referensi dari video, film atau siaran lain

Unsur yang harus dituliskan:

Judul.

Tahun. (Untuk kutipan dari film, yang disebutkan adalah tahun diedarkannya film tersebut di negeri itu.)

Bentuk/jenis materi.

.Ketua produksi (NAMA KELUARGA dalam huruf kapital)

Rincian produksi – tempat: lembaga/organisasi.

Contoh : *Macbeth*, 1948. Film. Directed by Orson WELLES. USA: Republic Pictures.

Birds in the Garden, 1998. Video. London: Harper Videos.

C. Materi elektronik – menggunakan sistem harvard

Perlu diketahui bahwa mengutip bahan elektronik dari internet, cd atau situs web belum ada kesepakatan tertentu. Yang berikut ini adalah rekomendasi tata cara pengutipan dari bahan-bahan elektronik tersebut yang disesuaikan dengan Sistem Harvard. Rincian pengutipan ini diambil dari: HOLLAND, M. (2002) *Guide to Citing Internet Resources* [online]. Poole, Bournemouth University. Dapat diakses di: http://www.bournemouth.ac.uk/library/using/guide_to_citing_internet_sourc.html [Accessed 4 November 2002]

(a) KUTIPAN DALAM NASKAH

Ikuti tata cara pengutipan yang tercantum pada bagian (1) di atas.

(b) BIBLIOGRAFI, REFERENSI, ATAU DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari halaman/situs web

PENGARANG/EDITOR. (Tahun). *Judul*. [online] (Edisi). Tempat penerbitan, Penerbit (bila tersedia). Available from: URL [Accessed Date] (untuk naskah bahasa Inggris) atau Dapat diakses di: URL [Diakses tanggal] (untuk naskah bahasa Indonesia).

Contoh: HOLLAND, M (2002). *Guide to Citing Internet Sources* [online]. Poole, Bournemouth University. Available from: http://www.bournemouth.ac.uk/library/using/guide_to_citing_internet_source.html [Accessed 4 November 2002].

Referensi dari E-Journals

PENGARANG. (Tahun). Judul. *Judul urnal*. [online], volume (issue), lokasi situs web. Available from: URL [Accessed Date] (untuk naskah bahasa Inggris) atau Dapat diakses di: URL [Diakses tanggal] (untuk naskah bahasa Indonesia).

Contoh: KORB, K.B. (1995). Person and things: book review of Bringsjord on Robot-Consciousness. *Psychology* [online], 6 (15). Available from:

gopher://www.wachau.ai.univie.ac.at:70/00/archives/Pasycoloquy/95.V6/0162 [Accessed 17 Jun 2000].

Referensi dari mailbase/listserv e-mail lists

PENGARANG. (Tanggal Bulan Tahun). Subject of message (perihal). *Judul atau daftar yang Didiskusikan* [online]. Available from: list e-mail address [Accessed Date]

Contoh: BRACK, E.V. (2 May 2000). Re: Computing short courses. *Lis-link* [online]. Available from: mailbase@mailbase.ac.uk [Accessed 17 January 2000]

JENSEN, L.R. (12 Dec 1999). Recommendation of student radio/tv in English. *IASTAR* [online]. Available from: LISTERV@FTP.NRG.DTU.DK [Accessed 29 April 2000]

Referensi dari komunikasi elektronik (E-mail)

PENGIRIM (Alamat pengirim E-mail). (Tanggal Bulan Tahun). *Subject of message (perihal)*. E-mail kepada penerima (Alamat penerima E-mail).

Contoh: LOWMAN, D. (deborah lowman@pbsinc.com) (4 April 2000). RE: *ProCite and Internet Refere.* E-mail to P. Cross (pcross@bournemouth.ac.uk)

Referensi dari CD-ROMs

PENGARANG/EDITOR. (Tahun). *Judul* [jenis dan ukuran CD-ROM]. (Edisi). Tempat penerbitan, Nama penerbit (bila tersedia). Available from: Supplier/Database identifier or number (optional) [Accessed Date] (optional)

Contoh: HAWKING, S.W. (1994). *A Brief history of time: an interactive adventure*. [CD-ROM]. Crunch Media.

BAB IV

FORMAT DAN TATA LETAK PENULISAN

Seperti yang disebutkan di Bagian III: Struktur bahwa dalam rangka penyeragaman penulisan karya ilmiah mahasiswa khususnya yang berlaku di STIE YP Nusantara, perlu diatur format dan tata letak. Aturan ini bersifat teknis yang menyangkut tata letak, pengetikan, penggunaan kertas, dan aturan lembaran administratif yang perlu dicantumkan.

A. Format Pengetikan.

Ketikan naskah Skripsi menggunakan media komputer dengan perangkat lunak Microsoft Word, Word Perfect atau Word Processor lainnya dengan ketentuan yang berikut:

1. Kertas yang digunakan adalah kertas HVS putih ukuran A4 dengan berat 70-80 mg.
2. Warna tinta untuk huruf adalah hitam, kecuali pada grafik dapat menggunakan warna lainnya.
3. Batas pengetikan 4 cm dari pinggir kiri, 3 cm dari pinggir kanan dan 3 cm dari atas dan bawah kertas.
4. Tipe huruf (font) yang dipergunakan adalah Arial Narrow 12 atau Times New Romans 12.
5. Jarak antar baris dalam teks adalah 2 spasi, kecuali untuk teks kutipan yang lebih dari 3 baris digunakan 1 spasi. Jarak antar baris terakhir dengan satu sub judul adalah 3 spasi. Sedangkan untuk Abstrak, Riwayat Hidup 1 spasi dan Kata Pengantar 1,5 spasi.
6. Pada setiap paragraf digunakan indensi pada baris pertama sebanyak 5 huruf normal. Pergantian dari satu paragraf ke paragraf lainnya tidak perlu diberi spasi baris tambahan.
7. Nomor halaman diletakkan pada kanan bawah pada setiap halaman. Pada komponen pembuka (kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dst.) ditulis dengan angka romawi kecil, sedangkan pada komponen isi dan komponen belakang (daftar pustaka, lampiran) ditulis dengan angka biasa.
8. Setiap bab dimulai dengan halaman baru dan diberi judul yang didahului dengan nomor angka Romawi di depannya. Pengetikan judul bab menggunakan huruf kapital dengan format tengah (centring).
9. Karya ilmiah yang telah selesai, dijilid dengan sampul keras (*hard cover*) warna kuning untuk . dengan tulisan warna hitam emas.

10. Jumlah Skripsi yang telah dinyatakan lulus diperbanyak 9 (sembilan) eksemplar dan disertai file komputer dengan format HTML berikut index yang tersimpan pada satu buah CD ROM.

B. Tata Letak (*Lay out*).

Isi keseluruhan lembar Skripsi seperti yang dibahas pada Bagian III: Struktur adalah yang berikut:

- (1) Halaman Sampul
- (2) Halaman Judul
- (3) Lembar Persetujuan
 - (a) Ketua (institusi)
 - (b) Pembimbing 1 dan 2
- (4) Riwayat Hidup
- (5) Kata Pengantar (termasuk ucapan terima kasih)
- (6) Daftar Isi (dilanjutkan dengan Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran jika ada)
- (7) Abstrak
 - (a) Bahasa Indonesia
 - (b) Bahasa Inggris
- (8) Tubuh Tulisan Utama
- (9) Daftar Kepustakaan (Bibliografi)
- (10) Lampiran

(1) Halaman Sampul

Dijilid tebal (*hard cover*) warna kuning dengan warna tinta hitam. Contoh format halaman sampul dapat dilihat pada *Lampiran 1a, 1b* dan *1c* dengan tulisan berformat tengah (*centring*). Adapun, spesifikasi tulisan yang meliputi penggunaan frasa dan jenis huruf (*font*) dan ukurannya diuraikan dengan urutan penulisan seperti yang berikut:

- (1) Judul: diisi dengan judul Skripsi yang ditulis mahasiswa menggunakan huruf kapital pada setiap kata. Font yang digunakan adalah Arial 18 atau Times New Roman 20.
- (2) Jenis tulisan ilmiah: diisi dengan tulisan SKRIPSI yang dituliskan menggunakan huruf kapital dengan font Arial 14 atau Times New Roman 15.
- (3) Dedikasi: ditulis "Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi (SE) pada STIE YP Nusantara," dengan font Arial 14 atau Times New Roman 15.
- (4) Logo: diisi dengan logo STIE YP Nusantara dengan ukuran sesuai dengan rasio tinggi 3,75 cm dan lebar 3,99 cm.

- (5) Penyusun: diisi dengan "Disusun oleh:" dan pada baris berikutnya disebutkan Nama dan Nomor Pokok Mahasiswa. Font yang digunakan adalah Arial 14 atau Times New Roman 15.
- (6) Lembaga: diisi dengan ". Program Strata Satu (S1) STIE YP Nusantara Tahun 2011" yang dituliskan dalam tiga baris menggunakan font Arial 18 atau Times New Roman 20.

(2) Halaman Judul

Halaman judul ditulis (dicetak) sama dengan halaman sampul dengan perbedaan yang terletak pada ketebalan kertas yang digunakan yaitu kertas HVS 70-80 gram.

(3) Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan terdiri dari 2 (dua) halaman yaitu lembar Persetujuan Pembimbing ditandatangani sebelum Ujian Sidang Akhir Skripsi, sedangkan Lembar Persetujuan Komisi Pengujii ditanda-tangani setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus. Semua tanda tangan adalah asli (tidak fotocopy) baik untuk bahan sidang akhir yang diarsipkan. Adalah resume atau sinopsis. Contoh lembar persetujuan dapat dilihat pada Lampiran 2.

(4) Abstrak

Abstrak adalah ringkasan Skripsi yang menggambarkan keseluruhan isi. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang masing-masing diketik 1 spasi maksimal 2 halaman. Abstrak bahasa Indonesia diletakkan terlebih dahulu selanjutnya abstrak yang berbahasa Inggris. Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran 3. Unsur pokok yang disebutkan dalam abstrak meliputi:

- (a) Nama peneliti, judul penelitian, dan nama komisi pembimbing/ promotor.
- (b) Hakikat, variabel yang dilibatkan, dan tujuan penelitian.
- (c) Hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.
- (d) Waktu, tempat, populasi dan responden penelitian serta jumlah sampel yang dilibatkan.
- (e) Disain penelitian, teknik analisis yang digunakan menguji hipotesis, taraf signifikansi yang digunakan, dan media pengolahan data.
- (f) Hasil analisis data secara deskriptif (rata-rata, simpangan baku, mode, median) dan hasil pengujian statistik dan intepretasinya.

(5) Riwayat Hidup

Riwayat hidup ditulis dalam esei, maksimal satu halaman, dan diketik 1 spasi. Hanya mencakup hal yang penting-penting saja terutama yang berkaitan dengan informasi pribadi mahasiswa yang bersangkutan, pendidikan, profesi/pengalaman, dan kegiatan lain yang menyangkut keilmuan. Pada bagian bawah sebelah kanan ditulis kota tempat penulisan, bulan dan tahun dan diikuti dengan inisial penulis dan tanpa dibubuhi tanda tangan penulis. Contoh dapat dilihat pada Lampiran 4.

(6) Pengantar

Pengantar (*Introduction*) berisi kata syukur, ucapan terima kasih dan harapan akan kegunaan Skripsi yang telah disusun. Kata pengantar ditulis maksimal 2 (dua) halaman diketik 1,5 spasi.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang tersebut di bawah ini dan dituliskan secara berurutan:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Nusantara Karawang.
2. Ketua Sekolah Tinggi STIE YP Nusantara, Puktet I, Ketua Program Studi (Jurusan) dan staf.
3. Pembimbing 1 dan 2.
4. Dosen pengajar
5. Pejabat tempat penelitian
6. Pihak-pihak yang mendukung penelitian
7. Pihak-pihak yang bersifat pribadi
 - (a) Orang tua
 - (b) Istri/Suami dan anak
 - (c) Dan seterusnya yang dianggap relevan

Pada bagian bawah sebelah kanan ditulis Kota tempat penulisan, bulan dan tahun yang diikuti dengan inisial penulis tanpa diikuti tanda tangan. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada Lampiran 5.

(7). Daftar Isi

Daftar isi merupakan susunan isi Skripsi dimulai dari Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Bab-bab yang disusun sampai dengan Sub-sub Bab, Daftar Kepustakaan dan Lampiran; yang disusun berdasarkan halaman. Contoh daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran 6, 7, 8, 9 dan 10.

(8). Tubuh Tulisan Utama

Tubuh tulisan utama merupakan isi dari Skripsi yang dimulai dengan bab pendahuluan sampai dengan bab kesimpulan dan saran. Sub bab pertama ditulis dengan font Arial Narrow 12 Bold atau Times New Romans 12 Bold dan diberikan nomor A, B, C, dan seterusnya dengan huruf kapital dan diberi tanda titik. Untuk sub-sub bab berikutnya diberi angka numerik (1, 2, 3, dan seterusnya) dan diberi tanda titik. Pada level di bawahnya lagi, untuk sub bab tersebut atau butir diberi huruf kecil (a, b, c, dan seterusnya) yang diletakkan dalam dua kurung dan tanpa diberi titik. Penulisan sub bab seperti yang digambarkan di atas dapat dilihat pada ilustrasi yang berikut:

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

- A. Kajian Teoristis
 - 1. Motivasi Berprestasi Karyawan
 - (a) Teori Kebutuhan Maslow
 - (b) Teori Dua Faktor Hezberg
 - (c) Teori X dan Y Douglas Mc Gregor
 - (d) N-Ach Theory David Mc Cleland
 - (e) dan seterusnya
 - 2. Gaya Kepemimpinan
 - (a) Hakikat Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan
 - (b) Gaya Kepemimpinan
 - (c)
 - (d) dan seterusnya
 - 3. Kinerja
 - (a) Hakikat Kinerja
 - (b) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja
 - (c) Hubungan Motivasi dengan Kinerja
 - (d) Hubungan Kepemimpinan dengan Kinerja
 - B. Hasil Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Berfikir
 - D. Hipotesis
-

(9). Daftar Kepustakaan

Dalam daftar kepustakaan yang boleh dicantumkan hanya sumber referensi yang dikutip langsung atau tidak langsung dalam tulisan. Cara penulisannya telah dijelaskan pada Bagian III: Kutipan dan Bibliografi. Cara penyusunan dalam Daftar Kepustakaan adalah disusun menurut abjad nama keluarga penulis, jika abjad pertama sama maka diurut abjad kedua dan seterusnya. Pengetikan dimulai pada batas kiri, apabila lebih dari satu baris maka baris kedua dan seterusnya diketik menjorok ke kanan lima (5) huruf dengan jarak 1 spasi. Jarak antara satu pustaka dengan pustaka di bawahnya adalah 2 spasi.

(10). Lampiran

Lampiran berisi hal-hal atau data yang penting yang menunjang isi tulisan yang secara lengkap belum dicantumkan sebelumnya. Setiap lampiran harus merupakan acuan dari pembahasan pada isi naskah dan yang tidak menjadi acuan pembahasan, rincian datanya tidak perlu dicantumkan pada Lampiran. Semua lampiran diberi nomor urut, judul dan nomor halaman. Urutan nomor disesuaikan dengan penyebutan atau penggunaan lampiran tersebut. Semua singkatan harus diberi penjelasan langsung dalam halaman yang bersangkutan termasuk lambang-lambang statistik.

Di samping hal-hal tersebut di atas, lampiran perlu menyertakan:

- (a) Data lengkap dari setiap variabel yang diteliti yang ditransfer dari instrumen penelitian
- (b) Perhitungan lengkap analisis data lengkap dengan rumus yang dipakai baik yang dihitung secara manual atau melalui perangkat lunak komputer.
- (c) Data dan dokumen lembaga atau daerah sumber data penelitian bila dokumen tersebut terkait dengan yang dibahas dalam penelitian.

BAB V

LANDASAN, SYARAT-SYARAT DAN PROSEDUR PENULISAN SKRIPSI

A. Landasan Penulisan Skripsi

Landasan penulisan Skripsi ini adalah Surat Keputusan Ketua STIE YP Nusantara Nomor: 009/A-1/AK/Kep.I/2010 tentang Pedoman Penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) STIE YP Nusantara.

B. Syarat Akademis

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) STIE YP Nusantara, sampai dengan saat mengajukan Judul Skripsi.
2. Menyerahkan foto kopi KHS dengan memperlihatkan aslinya KHS Semester VIII.
3. Penulisan Skripsi dilaksanakan dalam semester VII
4. Perpanjangan masa penulisan Skripsi harus mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Program Strata Satu (S1) STIE YP Nusantara.

C. Syarat Administratif

1. Membayar biaya bimbingan Skripsi
2. Mempunyai Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S1) STIE YP Nusantara.

D. Prosedur Pengajuan Judul dan Penulisan Skripsi

a. Prosedur Pengajuan Judul Skripsi

1. Mahasiswa mengambil Formulir permohonan judul Skripsi (Lampiran 11. Formulir F.1) di sekretariat akademik STIE YP Nusantara. Dengan ketentuan mahasiswa harus telah mengikuti dan lulus mata kuliah Statistika dan Metodologi penelitian.
2. Mahasiswa menemui Puket I, untuk mendapatkan penetapan judul proposal Skripsi dan menetapkan calon dosen Pembimbing I dan II dengan membawa kelengkapan syarat administrasi sebagai berikut:
 - Fotokopi tanda bukti pembayaran bimbingan
 - Fotokopi tanda bukti pembayaran SPP
3. Diterbitkan Surat Keputusan Ketua Tentang pengangkatan Dosen Pembimbing dan Pengesahan judul Skripsi (Lampiran 12: Formulir F.2) dan surat Pengantar Riset kepada lembaga atau tempat penelitian (*site of assessment*). (Lampiran 15. Formulir F.5):

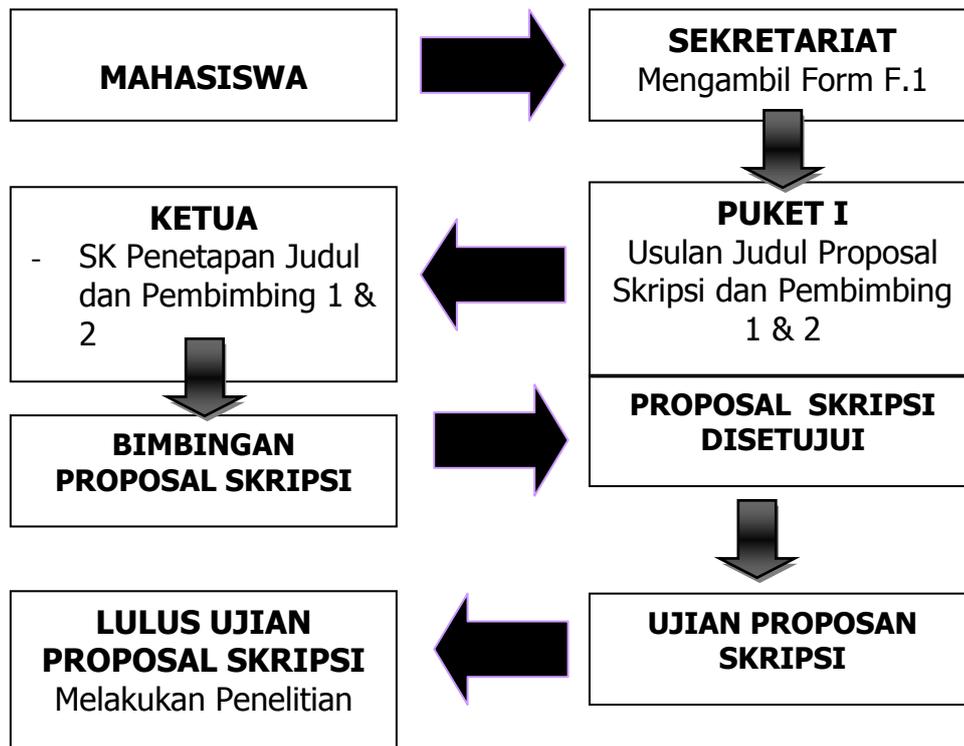
4. Mahasiswa menghadap pembimbing dan melakukan bimbingan dengan membawa:
 - Surat Pengantar kepada Pembimbing Skripsi (Lampiran 13. Formulir F3)
 - Proposal Skripsi
 - Kartu Kendali Bimbingan (*Control Card*)
5. Setelah pembimbing menyetujui seluruh isi "Proposal Skripsi", mahasiswa yang bersangkutan memperbanyak proposal tersebut sebanyak 3 eksemplar:
 - 2 (dua) eksemplar untuk pembimbing I dan Pembimbing II
 - 1 (satu) eksemplar untuk mahasiswa yang bersangkutan I
6. Mahasiswa menghadap Puket 1 untuk mendapatkan persetujuan ujian proposal skripsi (Lampiran 14: Formulir F4) dengan membawa proposal yang telah disetujui oleh Pembimbing 1 dan 2.
7. Jika dinyatakan lulus ujian proposal, mahasiswa langsung dapat melakukan penelitian.

b. Prosedur Penulisan Skripsi

1. Setelah Proposal Skripsi dinyatakan lulus mahasiswa langsung dapat melakukan penelitian dengan membawa Surat Pengantar/Permohonan Riset kepada lembaga atau tempat penelitian (*site of assessment*). (Lampiran 15. Formulir F.5):
2. Masa berlakunya SK Penelitian 6 (enam) bulan terhitung sejak diterbitkan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan penulisan Skripsi belum dapat diselesaikan mahasiswa dapat mengajukan perpanjangan 6 (enam) bulan berikutnya.
3. Apabila dalam masa perpanjangan pertama ternyata penulisan Skripsi belum selesai, mahasiswa masih diberi kesempatan mengadakan perpanjangan 6 (enam) bulan berikutnya (sepanjang masa studi masih memungkinkan).
4. Setelah masa perpanjangan diatas, Skripsi masih belum juga selesai, mahasiswa dianggap tidak mampu menyelesaikan Skripsinya dan diharuskan mengganti judul, dengan membayar kembali biaya bimbingan (sepanjang masa studi masih memungkinkan). Apabila masa studi tidak memungkinkan lagi, mahasiswa bersangkutan dinyatakan *Drop-Out (D.O)*. Dengan demikian mahasiswa yang bersangkutan menyandang predikat ABT (*All But Thesis*) atau mahasiswa abadi.

Secara skematis syarat dan prosedur penulisan Skripsi dapat dilihat pada bagan alir berikut ini:

BAGAN ALIR PROSEDUR PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI



BAB VI

PROSEDUR PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI DAN KEWAJIBAN SETELAH UJIAN SKRIPSI

A. Prosedur Pengajuan Ujian Skripsi

Mahasiswa yang telah menyelesaikan Skripsinya dan telah disetujui oleh pembimbing I dan II serta diketahui oleh Ketua STIE YP Nusantara, dapat mengajukan Ujian Akhir/Sidang Skripsi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mahasiswa menghadap Puket I untuk diteliti kembali kelulusan dari seluruh mata kuliah dengan IPK kumulatif minimal 2,5.
2. Mahasiswa mengambil blanko permohonan ujian Skripsi di sekretariat STIE YP Nusantara.
3. Ketua STIE YP Nusantara menerbitkan Surat keputusan Penguji (Lampiran 13: Formulir F.3).
4. Mahasiswa menunggu pengumuman pelaksanaan ujian Skripsi (Harap selalu memperhatikan pengumuman di sekretariat STIE YP Nusantara).
5. Pelaksanaan Ujian Akhir/Sidang Skripsi
6. Mahasiswa yang dinyatakan lulus, akan langsung mendapatkan Surat Keterangan Lulus (SKL) dan mendaftarkan diri mengikuti Yudicium dan wisuda.
7. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus dapat mengulang ujian kembali dengan ketentuan secepat-cepatnya 15 hari setelah ujian pertama.

B. Komisi/Dewan Penguji

Komisi atau Dewan Penguji Ujian Akhir/Sidang Skripsi sedikitnya beranggotakan 3 (tiga) orang terdiri dari :

- Ketua, sekretaris dan anggota,
- Ketua penguji adalah Ketua STIE YP Nusantara atau Dosen Penguji lain yang ditugaskan,
- Sekretaris dan anggota penguji adalah pembimbing I dan II atau dosen lain yang ditugaskan.

C. Nilai Akhir Skripsi

Bobot kredit Skripsi adalah 6 SKS, dengan ketentuan komposisi nilai akhir skripsi 30% dari hasil ujian proposal dan 70% dari ujian akhir skripsi. Skala penilaian adalah standar 4, dengan ketentuan A = 4, B = 3, C = 2, D = 1, E = 0.

D. Kewajiban Setelah Lulus Ujian Skripsi

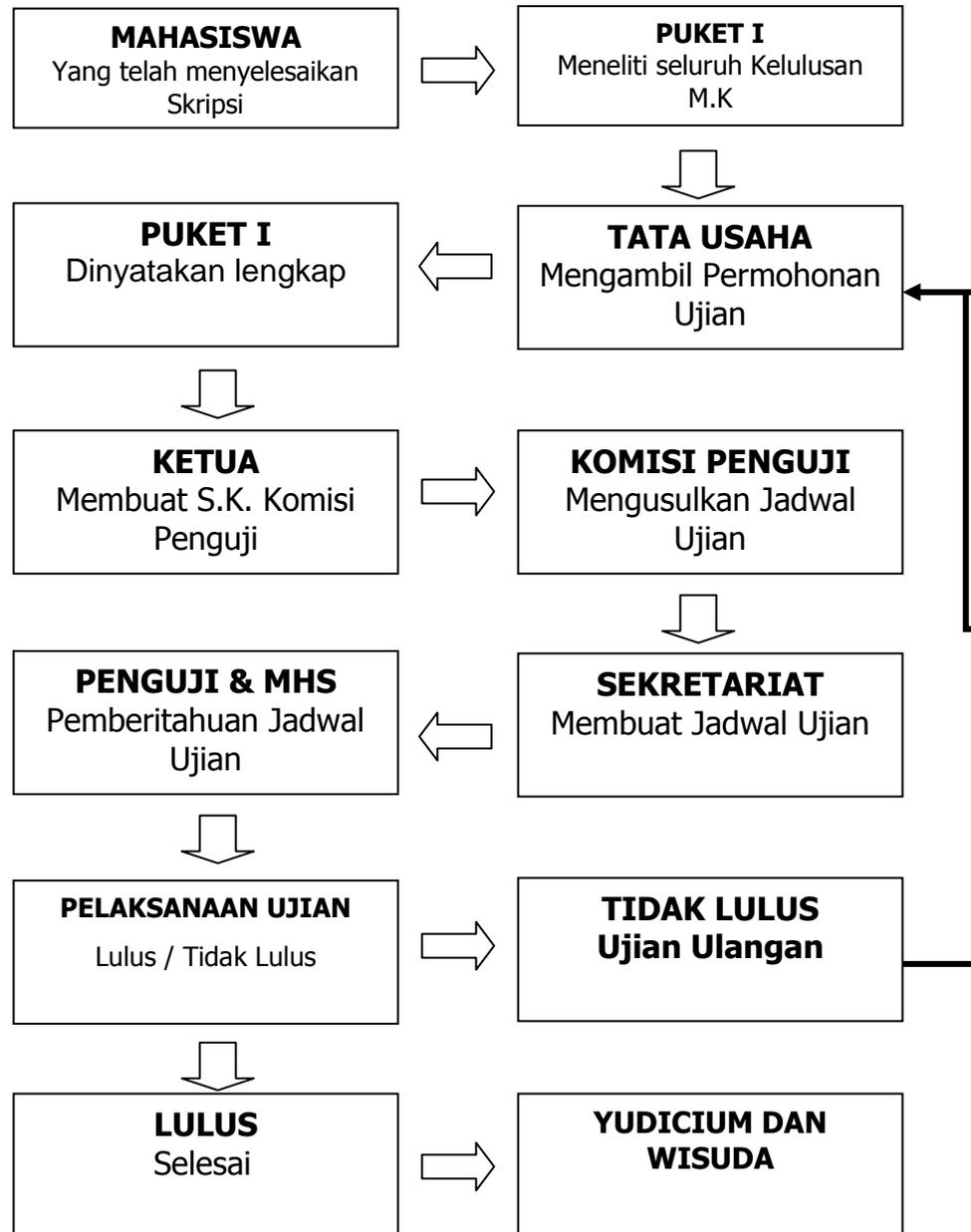
Bagi mahasiswa yang telah lulus ujian Skripsi harus memperbanyak Skripsinya paling lambat 1 bulan setelah ujian, dan memperbanyak minimal 4 (empat) eksemplar, masing-masing diserahkan kepada:

- a. 2 (dua) eksemplar untuk Perpustakaan STIE YP Nusantara dan 1 copy pdf file dalam CD untuk persiapan penulisan jurnal Ekonomi STIE YP Nusantara.
- b. Tempat Penelitian
- c. Mahasiswa yang bersangkutan

Penyerahan Skripsi bagi masing-masing pihak tersebut diatas disertai tanda terima, yang akan digunakan untuk pengambilan Ijazah.

Secara skematis prosedur pengajuan ujian Skripsi dapat dilihat pada Bagan Alir dibawah ini:

BAGAN ALIR PENGAJUAN UJIAN/SIDANG AKHIR SKRIPSI



BAB VII

P E N U T U P

Hasil penelitian yang valid baik internal maupun eksternal dan disusun dalam bentuk tulisan ilmiah memenuhi kelaziman para ilmiawan akan mencerminkan kualitas kemandirian ilmiah penyusunnya. Khususnya pada Program Strata Satu (S1) STIE YP Nusantara, pedoman penulisan Skripsi ini hanya memberikan rambu-rambu yang berkaitan dengan aspek teknis penulisan yang sifatnya administrative seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu secara rinci. Sedangkan, yang berkaitan dengan aspek prosedur akademis, topik-topik penelitian dan lain mahasiswa dapat mengacu pada materi perkuliahan, khususnya yang membahas tentang hal itu dalam perkuliahan atau buku referensi metodologi penelitian ilmiah. Untuk itu, pedoman penulisan ini bukan merupakan rambu-rambu dalam merancang penelitian ilmiah tetapi memberikan batasan bagaimana sebuah hasil penelitian dituliskan dan dilaporkan.

Dalam merancang sebuah penelitian yang memenuhi ketentuan bagi karya ilmiah yang berbentuk Skripsi, setiap mahasiswa perlu membuat pertimbangan atas banyak hal. Salah satunya adalah pemilahan masalah penelitian dalam bidang yang mempunyai bobot ilmiah dan kepatutan untuk diteliti sebagai suatu karya Skripsi. Pangalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen selama masa perkuliahan tatap muka, kemampuan mahasiswa untuk membaca karya-karya ilmiah, dan ketelitian mahasiswa dalam mengamati fenomena alam adalah modal dasar bagi yang bersangkutan untuk menentukan bahwa masalah yang ia temukan mempunyai kepatutan ilmiah untuk diteliti. Diasumsikan bahwa mahasiswa dalam membuat rancangan penelitian Skripsi disebut telah memahaminya sehingga hal itu tidak perlu diatur dalam buku pedoman ini.

Seperti yang diuraikan di atas bahwa hal-hal yang menyangkut substansi penelitian dan perancangannya adalah di luar jangkauan buku pedoman ini. Namun, apa yang disampaikan dalam buku pedoman ini adalah aspek yang tidak kalah pentingnya untuk bisa diketahui oleh setiap mahasiswa. Yang lebih penting lagi adalah bahwa dengan hadirnya buku pedoman ini dan dengan diberlakukannya di lingkungan STIE YP Nusantara telah terdapat kesepakatan bagaimana menuliskan hasil penelitian, khususnya untuk sebuah Skripsi. Dengan demikian, melalui pedoman ini akan tercipta keseragaman format penulisan Skripsi mahasiswa STIE YP Nusantara. Keseragaman format ini setidaknya menghadirkan keseragaman identitas dan jati diri masyarakat keilmuan di STIE YP Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Briman, A., 2001. *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Brown, J. Tom and Churchil A Gilbert Jr (1996) . *Basic Marketing Research*, Thompson, South Western, New York
- Bush Ronald F. and Burns Alfin, C. (1995). *Marketing Research*, Prentice Hall
- Cooper, D.R. And Schindler, P.S., 2003. *Business Fresearch Methods*. 8th ed. New York: McGraw-Hill.
- Duane Davis, 1998. *Business Research Method, Duxburry Press, USA*
- Hakim, C., 2000. *Research Design: Successful Designs for Social and Economic Research*. London: Routledge.
- Haryono, Siswoyo, (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis, Teori dan Aplikasi*, PT. IPU Publisher, Jakarta.
- Johnson, G.L., 1989. *Research Methodology for Economists: Philosophy and Practice*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Kerlinger, F.N., 1973. *Foundations of Behavioural Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- PPs Universitas Borobudur, 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Disertasi*, Jakarta.
- Scheurich, J.J., 1997. *Research Method in the Postmodern*. London: The Palmer Press.
- Sekaran, U., 1972. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Stern, P.C. And Kalof L., 1996. *Evaluating Social cience Research*. 2nd ed. New York: Oxford University Press.

Universitas Padjadjaran Bandung, 2002. *Catatan Kemajuan Studi dan Petunjuk Penulisan Skripsi/Skripsi Program Pascasarjana*. Bandung: UNPAD Bandung.

William Zikmung, 1997. *Busiusiness Research Methods*, Dryden Press, USA

Yuyun Wirasasmita, 2001. *Metode Penelitian Dalam Penyusunan Skripsi/Skripsi, Beberapa Aspek Tentang "Pitfalls" Dan Cara Untuk Menghindarinya*. Bandung: Fakultas Ekonomi Bandung.

Yuyun Wirasasmita, 2002. *Metode Penelitian Dalam Penyusunan Skripsi Program Magister Manajemen, Manajemen Bisnis Universitas Padjadjaran*. Bandung: Unpad.

Yuyun Wirasasmita, 2003. *Penulisan Usulan Penelitian (UP) Dan Skripsi Untuk Program Doktor Ekonomi*. Bandung: Unpad.

Lampiran 1a. : Contoh halaman sampul Skripsi Manajemen Keuangan

**ANALISIS STRATEGI EKSTENSIFIKASI WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENERIMAAN NEGARA
DI KARAWANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada
Program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN



Disusun Oleh :

Nama : Putrihanan Zulfa Amalia
NPM : 011012002

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN PENDIDIKAN NUSANTARA
STIE YPN**

Tahun 2011

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN GAYA KEPEMIPINAN
DENGAN KINERJA KARYAWAN
Studi Kasus pada PT. SINAR MAS GROUP**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada
Program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN



Disusun Oleh :

Nama : Putrihanan Zulfa Amalia
NPM : 011012002

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN PENDIDIKAN NUSANTARA
STIE YPN
Tahun 2001**

**LEMBAR PERSETUJUAN
KOMISI PEMBIMBING**

Judul : Analisis Pengaruh Faktor-faktor Sosial Ekonomi terhadap tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jakarta.

Disusun oleh mahasiswa:

Nama : Putrihanan Zulfa Amalia
NPM : 011012002

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1), Sarjana Ekonomi (SE) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Nusantara (STIE YPN).

Menyetujui:

Pembimbing 1,
Karawang,,201...

Pembimbing 2,
Karawang,,201...

Supanji, S.Kom, SE, MM

Wanta, SE, MM

Karawang,,201...
Ketua STIE YPN Karawang,

Dr. Hj. Tri Suyantiningsih, SE, MM

ABSTRAK

Yohanes Putrasidin. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Pesisir Utara Pulau Jawa: Kajian Ex-Post Facto terhadap Kehidupan Nelayan pada tahun 2002, dibawah bimbingan Fuad Bawazir dan M. Sidik Priadana.

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang membentuk konsep ekonomi tentang pendapatan masyarakat, khususnya kelompok nelayan. Penelitian dilaksanakan di masyarakat yang tinggal di pesisir pulau Jawa, khususnya di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian memakan waktu selama dua tahun yakni tahun 2000 – 2001 termasuk di dalamnya merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan disain ex post facto dengan menggunakan data yang telah terbentuk sebelum penelitian ini dilaksanakan. Variabel penelitian yang difungsikan sebagai predictor adalah

ABSTRACT

Yohanes Putrasidin. Factor Analysis of the Income Levels for the People Living in the North Coastline of Java: Ex-post Facto Research Studying the Fishermen's Living in 2002. The research was supervised by Fuad Bawazir and M. Sidik Priadana.

This research studies factors forming economic concept of people's income specially fishermen's. The research was conducted in the coastline of Java, specially in the area of East Java and Central Java. The duration of the research is two years beginning from 2000 to 2001 included activities of designing, doing the implementation, and making a report.

The design of the research applied an ex-post facto model in which the data under manipulation were formed before the research was conducted. Predicted variables include

RIWAYAT HIDUP

Maya Hamzah, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 08 Pebruari 1972 dari ayah H. Baskoro Hamzah dan Ibu Siti Julaekha Hamzah. Ia anak kedua dari enam bersaudara. Pada tahun 1990 ia menikah dengan Ir. Budi Wahono, dan dikaruniai dua orang putra yaitu Bima Hamzah dan Bona Hamzah.

Sekolah Dasar diselesaikan tahun 1982 di SDN Jakarta, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan th 1986 di SMPN Jakarta dan selanjutnya menyelesaikan Sekolah Menengah pada tahun 1990 di SMAN 79 Jakarta. Pada tahun 1999 masuk Akademi Akuntansi Jaya Bakti Jakarta dan lulus tahun 2003. Pada tahun 2009 ia memasuki program Strata Satu (S1) STIE YPN, Program Studi Akuntansi.

Pada tahun 2004 ia mulai bekerja sebagai staf bagian keuangan di PT Terang Abadi Bakti hingga tahun 2006. Mulai tahun 2006, ia Bekerja di PT. Lion Mart dengan Jabatan Terakhir Ka. Divisi Keuangan hingga sekarang.

Karawang, 15 Januari 2011

M.H.

PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas kurikuler dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Pada Program Strata Satu (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Nusantara (STIE YPN).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan tariff, kinerja layanan, kinerja manajemen SDM, kesiapan fasilitas (sarana dan prasarana) dan kinerja keuangan terhadap profesionalisme Rumah Sakit Pemerintah sebagai unit pelayanan sosial ekonomi baik secara bersama maupun secara sendiri-sendiri. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi peningkatan kinerja dan profesionalisme Rumah Sakit Pemerintah di masa depan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Nusantara Karawang.
2. Ketua, Puket I, Ketua Program Studi Akuntansi, dan staff di STIE YPN.
3. Komisi Pembimbing Skripsi; Bapak Dr., dan Bpk. Wanta SE, MM,I.
4. Direksi dan karyawan tempat penelitian
5. Seluruh keluarga terutama ayah, ibu, istri dan anak yang telah memberikan dorongan moril maupun material.

Dan semua pihak yang telah membimbing, membantu dan mendorong penyelesaian Skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT membalas semua budi baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat sejumlah kekurangan yang merupakan kelemahan peneliti dalam melaksanakan tugas penelitian ini. Dengan segala hormat, segala bentuk kekurangan peneliti tersebut mohon dapat dikoreksi oleh pembaca.

Jakarta, 15 Januari
2011

M.H.

DAFTAR ISI SKRIPSI (KUNTITATIF)

Halaman

Lembar Persetujuan

Abstrak

Riwayat Hidup

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

II. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Pembatasan Masalah

D. Perumusan Masalah

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

III. TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....

A. Kajian Teoristis

1. Teori XYZ

2. Teori ABC

3. Hubungan antara X dan Z

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian X

2. Penelitian Y

3. Penelitian Z

C. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

IV. METODE PENELITIAN

a. Waktu dan Tempat Penelitian

b. Populasi dan Teknik Sampling

- c. Desain Penelitian
- d. Variabel dan Definisi operasional
- e. Instrumen dan Uji Penelitian
- f. Teknik Analisis Data

IV. HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI

- A. Hasil Analisis
- 1. Analisis Deskriptif
- (a) Variabel X_1
- (b) Variabel X_2
- (c) Variabel y
- B. Interpretasi

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi Kebijakan
- C. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAN

LAMPIRAN

DAFTAR ISI SKRIPSI (KUALITATIF)

COVER

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA

2. FIELD NOTES / CATATAN LAPANGAN

3. ANALISIS DOMAIN, ANALISIS TAKSONOMI, ANALISIS KONTRAS, DAN LAINNYA

4. GLOSARY DAN FOTO-FOTO LAPANGAN

5. SURAT-SURAT IZIN (Ketua STIE YPN dan Tempat Penelitian)

6. SURAT PERNYATAAN (bermaterai)

7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 1993 – 2002 (Juta Jiwa)
2. Jumlah Tenaga Kerja Kakilima di Kodya Palembang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2001
3. Analisis Ragam Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Kakilima terhadap Pendapatan

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Batang Jumlah Pekerja Kakilima Berdasarkan Kotamadya dan Jenis Kelamin
2. Hubungan Antar Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan
3. Regresi Hubungan Antara Jenis Produk Dan Pendapatan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran
Halaman

1. Kuesioner Hubungan Faktor Sosial Ekonomi terhadap
Pendapatan Pekerja Kakilima di Jakarta
2. Data penelitian yang meliputi kondisi social
ekonomi, jenis usaha, pendapatan per bulan pekerja
kakilima di Jakarta timur tahun 2001
3. Hasil pengolahan data penelitian yang diolah
menggunakan SPSSPC Ver 11.05

Lampiran 11. **Contoh Formulir F.1. Surat Pengajuan Judul Skripsi.**

Kepada Yth,
Puket I
STIE YPN
U/P. Bpk. Akhmad Gunawan, SE, MM

Tanggal,.....,....., 201...

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
N P M :
Program studi S-1 : Akuntansi/Manajemen

Mengajukan judul/perubahan judul Skripsi untuk mendapatkan persetujuan,
dengan judul:

.....
.....

Besar harapan saya kiranya Bapak dapat memberikan persetujuan atas
permohonan ini. Atas perhatian Bapak disampaikan terima kasih.

Hormat saya.
Pemohon,

Tanda Tangan Mhs

Diusulkan untuk menjadi
Pembimbing 1 :
Pembimbing 2 :

Disetujui tanggal;

Mengetahui; tanggal :

Puket I,

Ketua,

Akhmad Gunawan, SE, MM

Dr. Hj. Tri Suyantiningsih, SE, MM

SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPN

Nomor :

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPN**

- Membaca : 1. Surat saudara
tanggal
mahasiswa program Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi (SE) STIE
YPN, tentang pengajuan judul dan proposal Skripsi.
2. Persetujuan Puket 1 tentang Proposal Skripsi, mahasiswa STIE
YPN, tentang pengajuan judul dan proposal skripsi
- Manimbang : dst.
Mengingat : dst.

MEMUTUSKAN;

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Dosen Program Sarjana Ekonomi STIE YPN;
Nama :
sebagai
Dosen Pembimbing I, dan
Nama :
sebagai
Dosen Pembimbing II
Penyusunan Skripsi mahasiswa Program Sarjana Ekonomi STIE YPN
dengan judul tersebut dalam diktum "kedua"
- Kedua : Mengesahkan judul Skripsi :
.....
Mahasiswa Program Sarjana Ekonomi STIE YPN
Nama :
.....
NPM :
.....
Konsentrasi/bidang :
.....
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan
....., dengan catatan; apabila dikemudian hari terdapat

kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan dan atau perbaikan sebagaimana mestinya.

SURAT KEPUTUSAN ini disampaikan kepada yang berkepentingan untuk diketahui sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Karawang

Pada Tanggal :

KETUA

Dr. Hj. Tri Suyantiningsih, SE, MM

Tembusan :

1. Kaprodi Akuntansi/Manajemen
2. Arsip

Lampiran 13 : Contoh Formulir F.3. Surat Pengantar ke Pembimbing 1 dan 2.

Nomor : Tanggal

Hal : Pembimbing Skripsi

Kepada : Yth,
1. Saudara
Pembimbing I Skripsi
STIE YPN
2. Saudara
Pembimbing II Skripsi
STIE YPN

Dengan hormat, kami mohon kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I/ Pembimbing II penyusunan Skripsi mahasiswa Program Strata Satu (S-1) STIE YPN.

Nama :
NPM :
Prog. Studi :
Judul Skripsi :

Untuk diarahkan, dikoreksi dan dibimbing sehingga mahasiswa tersebut diatas dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan sebaik-baiknya. Sekiranya judul yang diajukan oleh mahasiswa yang bersangkutan perlu direvisi, maka perubahan judul tersebut kiranya dapat diberitahukan kepada Puket I untuk diperbaiki dalam catatan kami.

Terlampir kami sampaikan Proposal Skripsi mahasiswa yang bersangkutan yang telah diseminarkan.

Atas kesediaan dan persetujuan Saudara, diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. Hj. Tri Suyantiningsih, SE, MM

Catatan :

Setelah proposal disetujui, harap Saudara memberikan tanda setuju pada desain tersebut untuk segera diterbitkan Surat Keputusan Pembimbing Skripsi. Dengan demikian mahasiswa yang bersangkutan dapat melanjutkan penyusunan Skripsi.

Telah menghadap

Tanggal,, 201..., (tanda tangan Pembimbing I)

Tanggal,....., 201..., (tanda tangan Pembimbing II)

Kepada Yth,
Ibu Dr. Hj. Tri Suyantiningsih, SE, MM
Ketua STIE YPN

Tanggal

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

N P M :

Program Studi :

Mengajukan permohonan untuk mengadakan ujian proposal Skripsi judul :
.....
.....

Besar harapan saya kiranya Bapak dapat mengabulkan permohonan ini. Atas perhatian Bapak disampaikan terima kasih.

Hormat saya.
Pemohon,

Tanda Tangan Mhs

Disetujui, tanggal;

.....

Puket I,

Tanggal :

Mengetahui, tanggal :

Ketua,

Akhmad Gunawan, SE, MM

Dr. Hj. Tri Suyantiningsih, SE, MM

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPN

Nomor :
Hal : Permohonan Riset

Kepada : Yth
Pimpinan
Di
.....

Dengan hormat kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memeberikan izin kepada mahasiswa Program Strata Satu (S-1) STIE YPN.

Nama :
NPM :
Program studi :

Untuk mengadakan riset dalam lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna bahan penyusunan Skripsi mahasiswa tersebut diatas dengan topik/judul riset:
.....

Dapat kami kemukakan bahwa hasil riset yang telah diperoleh semata-mata hanya untuk kepentingan akademik/penulisan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan disampaikan, atas dikabulkannya permohonan ini serta bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. Hj. Tri Suyantiningsih, SE, MM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gunawan Ahmad
NPM : 0101098310
Program Studi : S-1 Akuntansi

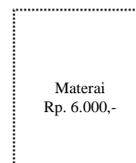
Judul Skripsi : ***Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Dosen STIE YP Nusantara***

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut di atas beserta isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri.
2. Skripsi tersebut bukanlah plagiat atau salinan skripsi milik orang lain.
3. Apabila skripsi saya adalah plagiat atau menyalin skripsi milik orang lain, maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta dicabut segala kewenangan dan hak saya yang berhubungan dengan ijazah dan gelar akademik Sarjana Ekonomi (SE) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Karawang,,, 201
Yang membuat pernyataan



Ahmad Gunawan

PEDOMAN PRESENTASI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Durasi Waktu Presentasi	: Maksimum 10 menit
Durasi Total Ujian Proposal	: 30 menit
Alat Bantu Presentasi	: Transparency (OHP) atau LCD
Model atau format presentasi	: Power Point Presentation
Jumlah halaman	: Maksimum 10 halaman

ISI PRESENTASI

1. Dibuat dalam bentuk pointer dengan program komputer MS Word Power Point Presentation.
2. Presentasi bukan memfotokopi proposal aslinya, tapi dibuat ringkasan *pointer dengan power point program*.
3. Presentasi dianjurkan menggunakan OHP sehingga penggunaan waktu lebih cepat.

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang (1 halaman)
2. Identifikasi (1 halaman)
3. Pembatasan Masalah (1 halaman)
4. Perumusan Masalah (1 halaman)

BAB II. TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

1. Teori yang relevan (1 halaman)
2. Kerangka Berfikir dan Hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat (1 halaman)
2. Sumber Data : primer/sekunder? Populasi dan Sampling? (1 halaman)
3. Pengukuran/Koleksi Data (1 halaman)
4. Analisis Data : Deskriptif, Inferensial, Uji Hipotesis (1 halaman)

**KRITERIA PENILAIAN UJIAN
PROPOSAL SKRIPSI (30%)**

NO	ITEM YANG DINILAI	BOBOT	SKOR)*	(B X S)
1.	Persiapan dan kelengkapan	1		
2.	Perumusan Masalah	2		
3.	Relevansi teori dengan masalah	1,5		
4.	Relevansi metode / design	1		
5.	Orisinalitas karya tulis	1		
6.	Teknik Penulisan	1,5		
7.	Penyajian & Penguasaan Materi	2		
	Jumlah	10		

Keterangan : Skor = 0 s/d 100

Nilai akhir = Total B X S/10

**KRITERIA PENILAIAN UJIAN
AKHIR SKRIPSI (70%)**

NO	ITEM YANG DINILAI	BOBOT	SKOR	(B X S)
1.	Persiapan dan kelengkapan	1		
2.	Konsistensi terhadap tujuan	2		
3.	Kesesuaian data dengan metode	1,5		
4.	Hubungan teori dengan pembahasan	1		
5.	Kemampuan analisis	1		
6.	Temuan yang dihasilkan	1,5		
7.	Penyajian & Penguasaan Materi	2		
	Jumlah	10		